

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan IV 2021



Alamat Redaksi:

Grup Statistik Eksternal

Departemen Statistik

Bank Indonesia

Menara Sjafruddin Prawiranegara, Lantai 14

Jl. M.H. Thamrin No. 2

Jakarta 10350

Telepon : (021) 29814182

Faksimili : (021) 3501935

E-mail : BNP@bi.go.id

Website : <https://www.bi.go.id>

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan IV 2021

Februari 2022

DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN IV 2021	3
TRANSAKSI BERJALAN	4
Neraca Perdagangan Barang	5
<i>Neraca Perdagangan Nonmigas</i>	5
<i>Neraca Perdagangan Migas</i>	12
Neraca Perdagangan Jasa	14
Neraca Pendapatan Primer	16
Neraca Pendapatan Sekunder	17
TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL	17
Investasi Langsung	18
Investasi Portofolio	20
Investasi Lainnya	22
INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL	25
PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA	27
Boks 1: Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan III 2021	29
LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

		Hal			Hal
Tabel 1	Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)	6	Tabel 7	Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)	14
Tabel 2	Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan SITC)	8	Tabel 8	Perkembangan Ekspor Gas	14
Tabel 3	Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama	9	Tabel 9	Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi	19
Tabel 4	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang	11	Tabel 10	Perkembangan PMA menurut Negara Asal	20
Tabel 5	Impor Nonmigas (c.i.f) Menurut Negara Asal Utama	12	Tabel 11	Indikator Sustainability Eksternal	25
Tabel 6	Perkembangan Ekspor Minyak	13			

DAFTAR GRAFIK

		Hal			Hal
Grafik 1	Neraca Pembayaran Indonesia	3	Grafik 14	Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan IV 2021	17
Grafik 2	Neraca Pembayaran Indonesia Tahunan	4	Grafik 15	Transaksi Modal dan Finansial	18
Grafik 3	Transaksi Berjalan	4	Grafik 16	Perkembangan Investasi Langsung	18
Grafik 4	Neraca Perdagangan Nonmigas	5	Grafik 17	Perkembangan Investasi Portofolio	21
Grafik 5	Pertumbuhan Ekspor Nonmigas	6	Grafik 18	Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing	21
Grafik 6	Pertumbuhan Impor Nonmigas	11	Grafik 19	Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG	21
Grafik 7	Neraca Perdagangan Migas	12	Grafik 20	Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN	22
Grafik 8	Perkembangan Harga Minyak Dunia	13	Grafik 21	Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi	22
Grafik 9	Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa	15	Grafik 22	Perkembangan Investasi Lainnya	22
Grafik 10	Pembayaran Jasa <i>Freight</i>	15	Grafik 23	Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta	23
Grafik 11	Neraca Jasa Travel	16	Grafik 24	Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta	23
Grafik 12	Perkembangan Neraca Pendapatan Primer	17	Grafik 25	Perkembangan Pinjaman Luar Negeri Sektor Publik	23
Grafik 13	Perkembangan Transfer Personal	17			

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

RINGKASAN

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2021 tetap baik, sehingga menopang ketahanan eksternal. NPI pada triwulan IV 2021 mencatat defisit rendah sebesar USD0,8 miliar, ditopang oleh surplus transaksi berjalan yang berlanjut, di tengah transaksi modal dan finansial yang mencatat defisit. Dengan perkembangan tersebut, NPI secara keseluruhan tahun 2021 mencatat surplus yang cukup tinggi mencapai USD13,5 miliar. Posisi cadangan devisa pada akhir Desember 2021 meningkat menjadi sebesar USD144,9 miliar atau setara dengan pembiayaan 7,8 bulan impor dan utang luar negeri pemerintah serta berada di atas standar kecukupan internasional.

Surplus transaksi berjalan berlanjut pada triwulan IV 2021 terutama ditopang oleh surplus neraca barang yang tetap tinggi. Pada triwulan IV 2021 transaksi berjalan melanjutkan surplus sebesar USD1,4 miliar (0,4% dari PDB), meskipun lebih rendah dari capaian surplus sebesar USD5,0 miliar (1,7% dari PDB) pada triwulan sebelumnya. Surplus transaksi berjalan tersebut didukung oleh surplus neraca perdagangan barang seiring tetap kuatnya kinerja ekspor yang dipengaruhi oleh permintaan global dan akselerasi harga komoditas ekspor, khususnya batu bara. Sejalan perbaikan aktivitas ekonomi domestik dan tetap kuatnya ekspor, impor juga tumbuh meningkat sehingga menahan surplus neraca perdagangan barang lebih lanjut. Kinerja transaksi berjalan juga ditopang oleh peningkatan surplus neraca pendapatan sekunder yang disebabkan oleh kenaikan penerimaan hibah Pemerintah di bidang kesehatan untuk penanganan pandemi Covid-19. Di sisi lain, defisit neraca jasa meningkat terutama akibat melebarnya defisit jasa transportasi sejalan dengan peningkatan pembayaran jasa *freight* impor barang. Sementara itu, defisit neraca pendapatan primer meningkat seiring dengan perbaikan kinerja korporasi pada periode laporan.

Kinerja transaksi modal dan finansial pada triwulan IV 2021 tetap terjaga terutama ditopang oleh surplus investasi langsung di tengah ketidakpastian keuangan global yang berlanjut. Optimisme investor terhadap prospek pemulihan ekonomi domestik mendorong aliran masuk neto investasi langsung pada triwulan IV 2021 sebesar USD3,4 miliar, naik dibandingkan dengan capaian surplus USD3,2 miliar pada triwulan sebelumnya. Di sisi lain, ketidakpastian pasar keuangan global yang berlanjut menyebabkan penyesuaian aliran modal keluar pada investasi portofolio terutama dalam bentuk Surat Berharga Negara (SBN) domestik di tengah kinerja saham yang masih mencatat surplus. Selain itu, transaksi investasi lainnya mencatat defisit akibat peningkatan pembayaran utang luar negeri swasta yang jatuh tempo. Dengan perkembangan tersebut, transaksi modal dan finansial pada triwulan IV 2021 mencatat defisit sebesar USD2,4 miliar (0,7% dari PDB).

Perkembangan NPI secara keseluruhan tahun 2021 mencatat surplus tinggi, sehingga ketahanan sektor eksternal tetap terjaga. Surplus NPI tahun 2021 tercatat sebesar USD13,5 miliar, jauh meningkat dibandingkan capaian surplus pada tahun sebelumnya sebesar USD2,6 miliar. Perkembangan tersebut ditopang oleh surplus transaksi berjalan serta surplus transaksi modal dan finansial. Transaksi berjalan pada 2021 membukukan surplus sebesar USD3,3 miliar (0,3% dari PDB), setelah mencatat defisit pada 2020 sebesar USD4,4 miliar (0,4% dari PDB). Surplus tersebut terutama ditopang oleh pesatnya kinerja ekspor sejalan dengan meningkatnya permintaan dari negara mitra dagang dan tingginya harga komoditas global, di tengah impor yang juga meningkat seiring perbaikan ekonomi domestik. Selain itu, transaksi modal dan finansial pada 2021 juga membukukan surplus USD11,7 miliar, lebih tinggi dari capaian pada tahun sebelumnya sebesar USD7,9 miliar terutama ditopang oleh investasi langsung dan investasi portofolio.

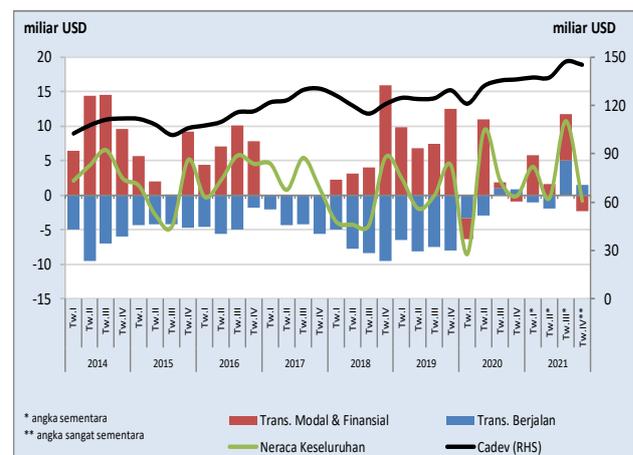
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN IV 2021

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2021 tetap terjaga sehingga menopang stabilitas sektor eksternal perekonomian Indonesia. Pada triwulan IV 2021 neraca transaksi berjalan (TB) mencatat surplus sebesar USD1,4 miliar (0,4% dari PDB), lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada triwulan III 2021 sebesar USD5,0 miliar (1,7% dari PDB). Surplus neraca TB ditopang oleh surplus neraca perdagangan barang, utamanya ditopang oleh kenaikan ekspor nonmigas sejalan dengan berlanjutnya kenaikan harga komoditas ekspor utama di pasar internasional dan masih kuatnya permintaan dari negara mitra dagang. Namun demikian, perkembangan surplus neraca barang tertahan oleh impor migas yang meningkat seiring kenaikan mobilitas masyarakat. Berkurangnya surplus TB juga disebabkan oleh defisit neraca jasa yang lebih tinggi, antara lain disebabkan meningkatnya pembayaran jasa *freight* seiring peningkatan aktivitas impor. Demikian pula, defisit neraca pendapatan primer mengalami peningkatan karena pembayaran imbal hasil investasi langsung dan investasi portofolio yang dipengaruhi oleh perbaikan kinerja korporasi berbasis ekspor. Surplus neraca TB lebih lanjut ditopang oleh kenaikan penerimaan hibah Pemerintah di bidang kesehatan sehingga mendorong peningkatan surplus neraca pendapatan sekunder.

Neraca transaksi modal dan finansial (TMF) mencatat defisit pada triwulan IV 2021, disebabkan oleh arus keluar investasi portofolio dan investasi lainnya. Defisit neraca TMF pada triwulan laporan sebesar USD2,4 miliar (0,7% dari PDB) terutama disebabkan oleh defisit investasi portofolio sebesar USD4,8 miliar, seiring meningkatnya ketidakpastian global karena rencana percepatan kebijakan normalisasi negara maju dan menyebarnya virus Covid-

19 varian baru di beberapa negara. Selain itu, defisit neraca TMF juga didorong oleh defisit investasi lainnya sebesar USD1,1 miliar disebabkan oleh kenaikan pembayaran utang luar negeri. Sementara itu, surplus investasi langsung mengalami kenaikan, sejalan dengan keberhasilan upaya Pemerintah dan otoritas terkait dalam mengatasi meluasnya dampak pandemi Covid-19 secara cepat tanggap, sehingga dapat mempertahankan kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian Indonesia.

Secara keseluruhan, NPI mengalami defisit sebesar USD0,8 miliar pada triwulan IV 2021, dikontribusikan oleh neraca TMF yang mengalami defisit di tengah kinerja neraca TB yang masih surplus. Sejalan dengan perkembangan NPI tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir triwulan IV 2021 menjadi sebesar USD144,9 miliar, lebih rendah dari posisi pada akhir September 2021 sebesar 146,9 miliar, cukup untuk membiayai kebutuhan pembayaran impor dan utang luar negeri pemerintah selama 7,8 bulan, serta berada di atas standar kecukupan internasional (Grafik 1).

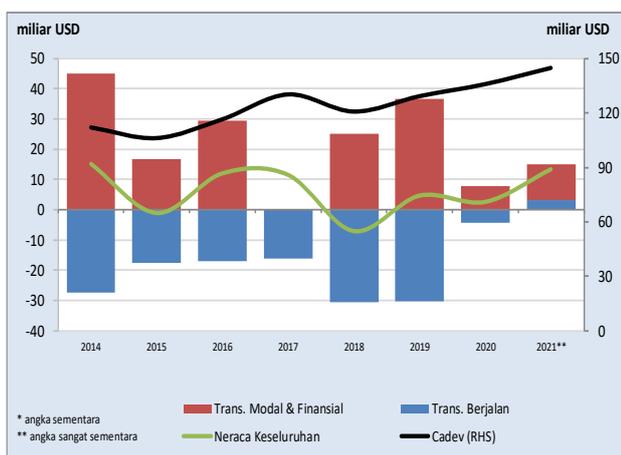


Grafik 1
Neraca Pembayaran Indonesia

Perkembangan NPI secara keseluruhan tahun 2021 menunjukkan ketahanan sektor eksternal yang

tetap terjaga. Untuk keseluruhan tahun 2021, neraca transaksi berjalan mencatat surplus sebesar USD3,3 miliar atau 0,3% dari PDB, berbalik dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencatat defisit sebesar USD4,4 miliar atau 0,4% dari PDB. Surplus neraca transaksi berjalan tersebut terutama ditopang oleh neraca perdagangan barang yang mencatat kenaikan surplus yang signifikan. Kinerja neraca perdagangan yang sangat baik ini dikontribusikan dari kenaikan ekspor sejalan dengan tingginya harga komoditas ekspor dan permintaan dari negara mitra dagang di tengah kenaikan permintaan domestik yang masih terbatas.

Di tengah ketidakpastian di pasar keuangan global, transaksi modal dan finansial masih mencatat surplus sebesar USD11,7 miliar, terutama ditopang aliran masuk modal dalam bentuk investasi langsung dan investasi portofolio. Dengan perkembangan ini, NPI tahun 2021 mencatat surplus sebesar USD13,5 miliar, meningkat signifikan dibandingkan capaian surplus pada tahun sebelumnya sebesar USD2,6 miliar. Sejalan dengan ini, cadangan devisa meningkat dari USD135,9 miliar pada akhir 2020 menjadi USD144,9 miliar pada akhir 2021 (Grafik 2).



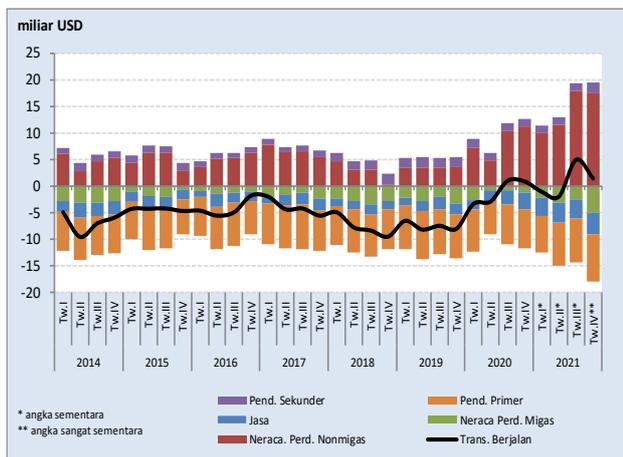
Grafik 2
Neraca Pembayaran Indonesia (Tahunan)

TRANSAKSI BERJALAN

Neraca transaksi berjalan (TB) pada triwulan IV 2021 kembali mencatat surplus sebesar USD1,4 miliar (0,4% dari PDB), lebih rendah dari capaian surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD5,0 miliar (1,7% dari PDB) (Grafik 3). Penurunan surplus TB tersebut dikontribusikan oleh defisit neraca migas, neraca pendapatan primer, dan neraca jasa yang meningkat, serta surplus neraca perdagangan nonmigas yang menurun. Sebaliknya, neraca pendapatan sekunder membukukan surplus lebih tinggi pada triwulan IV 2021 sehingga menahan penurunan kinerja TB lebih dalam pada triwulan laporan.

Peningkatan defisit neraca migas bersumber dari kenaikan impor migas, terutama impor komoditas minyak yang naik signifikan sejalan dengan meningkatnya kebutuhan konsumsi domestik pascapelonggaran kebijakan pembatasan mobilitas, dan kenaikan harga minyak dunia. Adapun peningkatan defisit neraca pendapatan primer didominasi oleh kenaikan pembayaran imbal hasil investasi langsung sejalan dengan kinerja ekspor dan harga komoditas yang meningkat. Defisit neraca jasa juga mencatat peningkatan antara lain didorong oleh meningkatnya defisit jasa transportasi akibat peningkatan pembayaran (impor) jasa *freight*, seiring dengan kenaikan impor barang pada periode laporan.

Pemulihan aktivitas ekonomi domestik pada triwulan IV 2021 mendorong peningkatan impor nonmigas, khususnya impor barang modal, melampaui peningkatan ekspor nonmigas sehingga menyebabkan penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas. Di sisi lain, neraca pendapatan sekunder mencatatkan surplus yang lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya antara lain bersumber dari penerimaan hibah Pemerintah di sektor kesehatan pada triwulan IV 2021.



Grafik 3
Transaksi Berjalan

Untuk keseluruhan tahun 2021, surplus neraca transaksi berjalan tercatat sebesar USD3,3 miliar (0,3% dari PDB), berbalik arah dari defisit pada tahun sebelumnya sebesar USD4,4 miliar (0,4% dari PDB). Perbaikan kinerja neraca TB tersebut utamanya didukung oleh neraca perdagangan barang yang mencatat surplus, jauh lebih tinggi dibandingkan surplus tahun sebelumnya seiring kuatnya kinerja ekspor nonmigas. Peningkatan ekspor tersebut ditopang oleh seluruh komoditas utama yang mencatat perbaikan kinerja dibandingkan tahun 2020 ditopang oleh perbaikan permintaan ekspor dan harga. Selain itu, surplus neraca pendapatan sekunder juga meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sehingga turut berkontribusi pada perbaikan neraca TB tahun 2021.

Neraca Perdagangan Barang

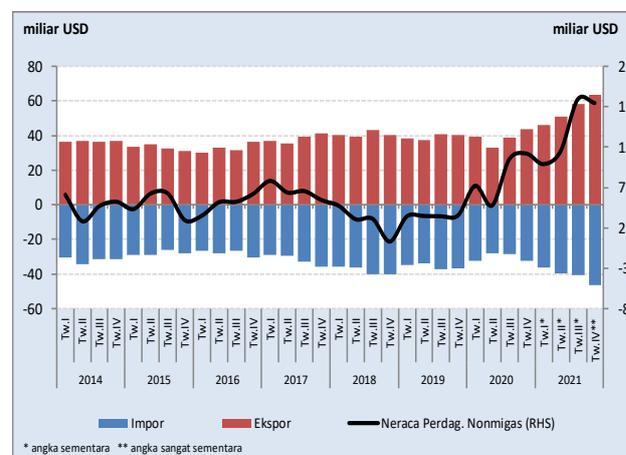
Neraca perdagangan barang pada triwulan IV 2021 mencatat surplus USD12,4 miliar, lebih rendah dari surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD15,4 miliar. Meskipun demikian, pencapaian surplus neraca barang tersebut lebih baik dibandingkan kinerja pada triwulan yang sama tahun sebelumnya yang mencatat surplus USD10,0 miliar. Penurunan surplus neraca perdagangan barang pada triwulan laporan tersebut bersumber dari menurunnya surplus neraca perdagangan nonmigas yang diiringi peningkatan defisit neraca perdagangan migas.

Perkembangan surplus neraca perdagangan barang yang tetap tinggi pada triwulan IV 2021 tersebut mendorong peningkatan surplus neraca perdagangan barang mencapai USD43,8 miliar untuk keseluruhan tahun 2021, jauh lebih tinggi dari capaian surplus USD28,3 miliar pada tahun 2020. Kinerja positif tersebut dikontribusikan oleh peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas yang melampaui peningkatan defisit neraca perdagangan migas.

Neraca Perdagangan Nonmigas

Neraca perdagangan nonmigas pada triwulan IV 2021 mencatat surplus sebesar USD17,5 miliar, lebih rendah dari surplus USD17,9 miliar pada triwulan sebelumnya, namun lebih tinggi dibandingkan dengan capaian surplus pada triwulan IV 2020 sebesar USD11,2 miliar (Grafik 4). Menurunnya surplus neraca perdagangan nonmigas pada periode laporan dikontribusikan oleh peningkatan impor nonmigas di tengah perlambatan ekspor nonmigas.

Perbaikan ekonomi global yang terus berlanjut sepanjang 2021 mendorong kenaikan ekspor nonmigas, melampaui kenaikan impor nonmigas. Hal ini tercermin pada kinerja neraca perdagangan nonmigas yang secara keseluruhan tahun 2021 mencatat surplus USD56,8 miliar, naik signifikan dibandingkan dengan surplus tahun 2020 sebesar USD33,7 miliar.



Grafik 4
Neraca Perdagangan Nonmigas

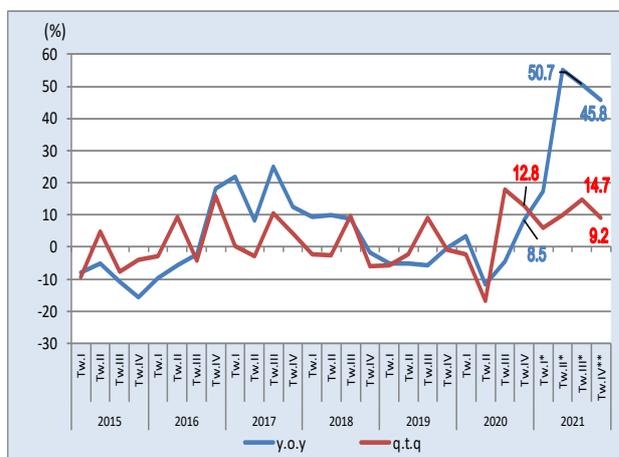
Ekspor Nonmigas

Secara nominal, ekspor nonmigas pada triwulan laporan tercatat sebesar USD63,8 miliar, lebih tinggi dari capaian ekspor triwulan sebelumnya sebesar USD58,5 miliar dan merupakan nilai ekspor tertinggi yang pernah dicapai Indonesia. Dengan perkembangan tersebut, ekspor nonmigas tumbuh tetap tinggi sebesar 45,8% (yoy) pada triwulan IV 2021, meski melambat dibandingkan capaian triwulan III 2021 sebesar 50,7% (yoy). Secara triwulanan, pertumbuhan ekspor nonmigas juga mengalami perlambatan dari 14,7% (qtq) pada triwulan III 2021 menjadi 9,2% (qtq) pada triwulan IV 2021 (Grafik 5). Hal ini dipengaruhi oleh tertahannya permintaan ekspor sejalan dengan kebijakan pembatasan mobilitas untuk mengatasi kenaikan kasus Covid-19 varian Delta dan Omicron di sejumlah negara, serta kendala disrupsi pasokan dan kelangkaan energi yang masih berlangsung.

Kinerja ekspor nonmigas yang tetap kuat ditopang oleh harga ekspor yang tumbuh tinggi, di tengah melambatnya ekspor riil (Tabel 1). Harga ekspor melanjutkan tren peningkatan dari 35,5% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 39,9% (yoy) pada triwulan

laporan, sementara ekspor riil mengalami perlambatan dari 11,2% (yoy) menjadi 4,4% (yoy). Kinerja ekspor nonmigas tersebut dikontribusikan oleh tumbuh tingginya ekspor produk bahan bakar dan hasil pertambangan terutama batu bara, serta produk manufaktur terutama besi dan baja sejalan dengan terakselerasinya harga ekspor.

Selama tahun 2021 ekspor nonmigas mencapai USD219,6 miliar, atau tumbuh 41,8% (yoy) dibandingkan 2020. Peningkatan ini ditopang oleh permintaan yang kuat serta harga komoditas ekspor utama yang naik signifikan di tahun 2021 sejalan dengan pemulihan ekonomi global.



Grafik 5
Pertumbuhan Ekspor Nonmigas

Tabel 1
Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang
(Berdasarkan SITC)

Ekspor SITC	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)																													
	2020*	2021**	Nominal												Riil						Indeks Harga											
			2020				2021				2020				2021		2020				2021											
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV**	Total**					
TOTAL EKSPOR	100.0	100.0	3.3	-11.8	-4.6	8.5	-1.0	17.6	55.1	50.7	45.8	41.9	0.7	-11.0	-7.8	0.3	-4.4	1.6	19.8	11.2	4.4	8.8	2.6	-0.9	3.5	8.1	3.3	15.7	29.5	35.5	39.9	30.3
A. General Merchandise	96.4	99.3	0.9	-14.3	-5.7	8.9	-2.3	21.6	61.8	56.2	47.5	46.1	-1.0	-12.6	-8.1	1.0	-5.1	4.7	23.8	13.8	4.9	11.2	2.0	-1.9	2.6	7.8	2.6	16.1	30.7	37.2	40.7	31.3
I. Produk Primer	45.4	49.2	2.0	-11.6	-7.5	6.6	-2.4	24.0	58.9	77.9	56.6	54.0	0.4	-5.6	-7.9	-2.5	-4.0	3.3	10.7	14.4	-1.8	6.4	1.5	-6.4	0.5	9.4	1.2	20.1	43.5	55.5	59.5	44.7
1. Produk Agrrikultur	28.4	27.2	9.7	-0.6	4.5	17.9	8.3	27.8	46.3	51.1	22.5	35.9	-2.3	-1.8	-2.7	0.6	-1.5	6.0	3.5	8.5	-5.2	2.9	12.2	1.3	7.5	17.1	9.5	20.5	41.3	39.3	29.2	32.3
Bahan Pangan	22.2	21.8	10.9	8.6	11.0	23.2	14.0	32.3	47.7	59.9	21.7	39.0	-7.1	1.2	-3.8	0.2	-2.3	6.6	0.2	13.5	-6.9	3.0	19.4	7.3	15.4	22.9	16.3	24.2	47.4	40.9	30.7	35.4
Bahan Mentah	6.1	5.4	5.7	-23.0	-13.1	-0.4	-8.3	13.3	41.5	20.8	26.0	24.8	12.4	-12.0	-1.0	0.6	-0.3	5.8	16.5	-7.5	3.6	3.9	-6.0	-12.5	-12.2	-1.0	-8.0	7.2	21.5	30.5	21.7	
2. Bahan Bakar dan Hasil Pertambangan	17.0	22.1	-7.4	-24.7	-23.8	-9.1	-16.2	18.5	78.6	128.0	118.3	84.3	2.4	-11.9	-16.9	-8.3	-8.9	-0.4	22.0	28.1	9.7	14.2	-5.6	-14.5	-8.3	-0.9	-8.5	19.0	46.4	77.9	98.9	
Bahan Bakar	11.1	14.9	-3.9	-31.7	-37.6	-17.5	-22.6	8.7	73.6	158.7	152.8	90.5	12.0	-12.5	-18.4	-2.3	-5.6	-2.0	20.0	22.0	-0.7	8.8	-14.2	-21.9	-23.5	-15.6	-18.8	10.9	44.7	112.1	154.5	
Biji Mineral dan Mineral Lainnya	3.6	4.4	-28.6	6.4	5.4	8.7	-1.0	70.3	96.0	98.2	43.5	72.8	-36.8	-3.7	-18.2	-14.0	-18.6	30.1	38.6	55.0	18.1	34.6	13.0	10.5	28.7	26.4	19.9	30.9	41.5	27.9	21.5	
Logam Tidak Mengandung Besi	2.3	2.7	2.0	-18.5	17.8	4.8	0.6	25.2	77.8	65.7	120.4	72.1	12.0	-8.9	12.6	-9.2	1.2	-8.3	7.1	2.3	37.1	8.5	-9.0	-10.6	4.6	15.5	-0.4	36.4	66.1	62.0	60.8	
II. Produk Manufaktur	50.9	49.8	0.5	-16.0	-3.6	11.7	-1.7	19.9	64.1	37.7	38.7	38.9	-1.9	-18.1	-7.6	5.1	-5.6	6.4	37.5	13.4	13.1	16.5	2.4	2.5	4.4	6.3	3.9	12.6	19.3	21.4	22.7	
Mesin Dan Alat Transportasi	13.8	12.2	3.6	-30.9	-12.7	8.0	-7.6	16.4	78.3	16.1	11.8	25.5	-2.1	-35.8	-18.6	2.4	-13.3	9.9	68.3	7.0	0.7	16.4	5.8	7.6	7.2	5.5	6.5	5.9	5.9	8.5	11.1	
Barang-Barang Konsumen Lainnya	7.8	7.5	-5.0	-14.9	1.6	9.6	-2.0	20.1	66.7	27.6	37.5	36.3	-6.8	-15.7	-2.2	-0.5	-6.3	3.6	40.7	16.1	29.6	21.4	2.0	1.0	3.8	10.1	4.3	15.9	18.5	9.9	6.1	
Bahan Kimia	8.2	8.5	-8.1	-10.8	-4.1	11.5	-3.2	27.8	48.1	64.9	52.1	48.5	-8.9	-11.4	-7.7	0.6	-7.0	5.0	6.0	11.3	3.7	6.4	0.8	0.6	4.0	10.8	4.0	21.7	39.7	48.1	46.7	
Produk Semi-Manufaktur Lainnya	7.1	5.9	-0.9	-9.3	-4.3	0.7	-3.4	8.2	25.3	12.1	26.6	17.9	-2.1	-10.6	-4.3	2.3	-3.7	3.3	8.6	-4.4	5.9	3.2	1.2	1.4	0.1	-1.6	0.2	4.8	15.3	17.3	19.5	
Pakaian	4.8	4.3	-7.0	-25.5	-10.2	-9.9	-12.8	4.7	36.0	23.1	41.4	25.0	-9.5	-31.6	-24.7	-21.9	-22.4	5.2	-0.6	16.3	-2.3	2.8	9.0	16.7	19.8	12.1	34.9	29.3	23.9	21.5	27.1	
Besi dan Baja	7.2	9.7	34.8	28.4	34.2	70.3	42.8	55.9	121.3	100.3	86.3	90.8	29.7	33.6	38.9	70.6	44.1	49.2	76.5	41.7	27.3	46.2	3.9	-3.9	-3.4	-0.2	-1.0	4.5	25.4	41.4	46.3	
Tekstil	1.9	1.6	-9.9	-42.6	-24.8	-11.7	-22.0	-8.2	52.0	30.4	24.2	20.3	-5.6	-39.7	-18.7	-8.8	-17.9	-10.8	33.3	9.7	0.3	5.0	-4.6	-4.9	-7.4	-3.2	-5.0	2.8	14.1	18.8	23.9	
B. Barang-Barang Lainnya	3.6	0.7	110.4	97.9	32.7	-14.0	56.4	-71.6	-72.1	-77.4	-63.9	-72.6	71.3	53.6	3.4	-31.8	26.9	-75.1	-73.8	-76.3	-62.3	-73.8	22.8	28.9	28.4	26.0	26.6	14.1	6.5	-5.0	-4.1	

*angka sementara ** angka sangat sementara
Data berdasarkan HG 2017

Ekspor Nonmigas menurut Komoditas Utama

Meskipun tetap terjaga pada tingkat pertumbuhan yang tinggi, total ekspor sepuluh komoditas utama nonmigas mencatat perlambatan dari 85,1% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 63,9% (yoy) pada triwulan laporan (Tabel 2). Perkembangan ekspor tersebut antara lain bersumber dari perlambatan kinerja ekspor produk primer, antara lain komoditas pertanian, utamanya CPO dan komoditas pertambangan yaitu bijih logam dan sisa-sisa logam. Di sisi lain, perkembangan positif sejumlah komoditas manufaktur, seperti pakaian, mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya, serta logam tidak mengandung besi berkontribusi dalam menahan perlambatan ekspor nonmigas pada triwulan IV 2021 lebih lanjut.

Tren peningkatan ekspor batu bara, kokas, dan briket terus berlanjut. Ekspor batu bara tumbuh 166,4% (yoy) pada triwulan IV 2021, sedikit lebih tinggi dari 165,9% (yoy) pada triwulan sebelumnya yang ditopang oleh harga ekspor yang naik signifikan menjadi 157,4% (yoy) pada triwulan IV 2021, dari 114,0% (yoy) pada triwulan III 2021. Sementara itu, ekspor riil melambat dari 24,3% (yoy) pada triwulan III 2021, menjadi 3,5% (yoy) pada triwulan IV 2021. Permintaan batu bara pada periode laporan dipengaruhi pemulihan ekonomi global dan permintaan sepanjang periode musim dingin. Di sisi *supply*, tertahannya peningkatan ekspor batu bara di triwulan IV 2021 juga dipengaruhi oleh faktor produksi dan distribusi batu bara Indonesia yang terkendala akibat La Nina, serta produksi batu bara Tiongkok yang kembali meningkat.

Ekspor minyak dan lemak nabati, yang sebagian besar berupa minyak kelapa sawit atau *crude palm oil* (CPO) pada triwulan laporan mencatat perlambatan cukup dalam menjadi 22,0% (yoy) pada triwulan IV 2021 dari 95,5% (yoy) pada triwulan III 2021, terutama disebabkan oleh permintaan ekspor yang berkontraksi 13,6% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh 20,6% (yoy). Sementara itu, harga ekspor minyak dan lemak nabati masih tumbuh tinggi meski

melambat dari 62,1% (yoy) pada triwulan III 2021, menjadi 41,1% (yoy) pada triwulan IV 2021. Perkembangan ekspor tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) Moderasi permintaan dari Tiongkok yang disebabkan kebijakan substitusi CPO ke kacang kedelai (*soybean*) seiring relaksasi *power rationing* dan penurunan permintaan India karena stok yang memadai, (2) Terbatasnya produksi CPO Indonesia dan Malaysia akibat kendala distribusi karena curah hujan tinggi dan harga pupuk yang meningkat. Selain itu, produksi CPO Indonesia tahun ini terdampak faktor *lagged effect* yakni lebih kuatnya dampak kemarau tahun 2019 sehingga menurunkan produktivitas tahun ini.

Kinerja ekspor besi dan baja tetap tinggi meskipun melambat menjadi 86,3% (yoy) pada triwulan IV 2021 dari 100,3% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perlambatan kinerja ekspor komoditi ini terutama dikontribusikan oleh ekspor riil yang melambat dari 41,7% (yoy) menjadi 27,3% (yoy), sementara harga ekspor besi dan baja terakselerasi menjadi 46,3% (yoy) dari sebelumnya 41,4% (yoy). Meskipun permintaan global terhadap besi baja masih kuat pada triwulan laporan, namun ekspor besi baja Indonesia terutama ke Tiongkok dan India melambat sejalan dengan kendala produksi besi baja jenis *alloy steel* di wilayah Sulampua.

Ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam mencatat perlambatan yang cukup signifikan menjadi sebesar 44,5% (yoy), dari 99,0% (yoy) pada triwulan III 2021. Perlambatan kinerja ekspor ini terutama bersumber dari ekspor riil yang melambat cukup tajam dari 55,3% (yoy) menjadi 19,1% (yoy), serta melambatnya pertumbuhan harga ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam menjadi 21,4% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 28,1% (yoy). Moderasi ekspor bijih logam antara lain disebabkan oleh aktivitas manufaktur yang melambat di Jepang sebagai salah satu negara tujuan ekspor utama.

Ekspor kimia organik tumbuh 79,1% (yoy), lebih rendah dari pertumbuhan triwulan III 2021 sebesar 98,5% (yoy). Perlambatan pertumbuhan ekspor kimia

organik pada triwulan IV 2021 sejalan dengan lebih rendahnya pertumbuhan permintaan dari 22,3% (yoy) menjadi 13,2% (yoy), sementara harga ekspornya juga melambat dari 62,3% (yoy) menjadi 58,3% (yoy). Kinerja ekspor kimia organik yang termoderasi pada triwulan IV 2021 ditengarai merupakan dampak dari kenaikan harga bahan baku dan penurunan permintaan terutama dari India dan Malaysia.

Sementara itu, ekspor pakaian mencatat pertumbuhan signifikan sebesar 41,4% (yoy), naik dibandingkan dengan 23,1% (yoy) pada triwulan III 2021. Peningkatan kinerja ekspor tersebut terutama bersumber dari ekspor riil yang tumbuh 16,3% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi 0,6% (yoy). Sementara itu, harga ekspor komoditi pakaian tumbuh 21,5% (yoy), sedikit lebih rendah dibandingkan 23,9% (yoy) pada triwulan sebelumnya.

Ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya tumbuh 5,1% (yoy), lebih rendah dibandingkan pertumbuhan triwulan III 2021 sebesar 17,9% (yoy). Perkembangan tersebut dikontribusikan oleh melambatnya pertumbuhan permintaan dan harga ekspor kendaraan bermotor dari sebelumnya masing-masing 14,1% (yoy) dan 3,3% (yoy) menjadi 3,5% (yoy) dan 1,6% (yoy). Pemburuan ekspor kendaraan bermotor antara lain dipengaruhi oleh penurunan permintaan otomotif dari Thailand seiring dengan meningkatnya produksi otomotif domestik, serta penurunan permintaan dari Filipina dan Vietnam seiring masih terbatasnya pemulihan ekonomi ASEAN.

Ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya tumbuh 22,4% (yoy), lebih tinggi dari pertumbuhan triwulan III 2021 sebesar 21,2% (yoy). Peningkatan kinerja ekspor ini tersebut terutama bersumber dari pertumbuhan harga ekspor yang lebih tinggi dari 13,4% (yoy) menjadi 16,5% (yoy), di tengah melambatnya pertumbuhan ekspor riil menjadi 5,1% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya 6,9% (yoy).

Di sisi lain, ekspor sepatu dan peralatan kaki lainnya mencatat perlambatan menjadi sebesar 35,9% (yoy) di triwulan IV 2021, dari 54,5% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perlambatan kinerja ekspor komoditi ini terutama bersumber dari ekspor riil dan harga ekspornya yang melambat masing-masing dari 46,3% (yoy) dan 5,6% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 30,0% (yoy) dan 4,5% (yoy).

Ekspor logam tidak mengandung besi tumbuh signifikan hingga mencapai 120,4% (yoy) pada periode laporan, lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021 sebesar 65,7% (yoy). Perkembangan ini ditopang oleh ekspor riil yang terakselerasi dari 4,2% (yoy) menjadi 37,9% (yoy), serta harga ekspor komoditi logam tidak mengandung besi yang juga terakselerasi dari 59,0% (yoy) menjadi 59,9% (yoy).

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor komoditas utama nonmigas dengan rincian masing-masing negara dapat dilihat pada Lampiran Tabel 9.

Tabel 2
Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan SITC)

Uraian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)																													
	2020*	2021**	Nominal												Riil						Indeks harga											
			2020				2021				2020			2021			2020			2021												
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total**	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
1 Batubara, Kokas, dan Briket	10.7	14.4	-6.5	-33.3	-37.1	-19.8	-24.1	1.8	66.4	165.9	166.4	91.1	9.6	-14.4	-17.6	-4.7	-6.2	-8.2	15.2	24.3	3.5	7.9	-14.7	-22.1	-23.6	-15.8	-19.1	10.9	44.4	114.0	157.4	77.2
2 Minyak dan Lemak Nabati	12.4	13.4	10.1	9.5	13.2	31.1	17.0	43.5	67.3	95.5	22.0	53.4	-17.1	-1.2	-8.3	-2.7	-6.9	6.4	-5.6	20.6	-13.6	0.7	32.8	10.8	23.5	34.8	25.7	34.9	77.2	62.1	41.1	52.3
3 Besi dan Baja	7.2	9.7	34.8	28.4	34.2	70.3	42.8	55.9	121.3	100.3	86.3	90.8	29.7	33.6	38.9	70.6	44.1	49.2	76.5	41.7	27.3	47.5	3.9	-3.9	-3.4	-0.2	-1.0	4.5	25.4	41.4	46.3	29.4
4 Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	3.6	4.3	-29.4	7.8	6.0	8.0	-1.0	71.8	95.2	99.0	44.5	73.5	-37.7	-2.7	-17.9	-14.8	-17.7	30.9	37.5	55.3	19.1	33.5	13.4	10.8	29.2	26.9	20.3	31.3	41.9	28.1	21.4	30.0
5 Kimia Organik	3.5	4.3	-15.6	-11.1	7.3	19.0	-1.1	42.4	76.3	98.5	79.1	74.4	-12.3	-7.7	4.2	1.5	-3.9	7.2	13.8	22.3	13.2	14.6	-3.7	-3.7	3.0	17.3	2.9	32.9	55.0	62.3	58.3	52.1
6 Pakaian	4.8	4.3	-7.0	-25.5	-10.2	-9.9	-12.8	4.7	36.0	23.1	41.4	25.0	-9.5	-31.6	-23.1	-24.7	-22.2	-22.4	5.2	-0.6	16.3	-1.6	2.8	9.0	16.7	19.8	12.1	34.9	29.3	23.9	21.5	27.1
7 Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	4.3	3.9	8.2	-56.1	-30.5	3.2	-18.6	14.2	154.6	17.9	5.1	29.0	7.9	-58.2	-36.7	-7.9	-23.8	3.1	139.0	14.1	3.5	22.4	0.3	5.1	9.9	12.1	6.8	10.7	6.5	3.3	1.6	5.4
8 Mesin Listrik, Aparat, dan Alat-alatnya	3.9	3.5	-8.9	-18.8	1.3	20.5	-1.9	18.4	50.6	21.2	22.4	26.7	-11.5	-21.5	1.7	19.7	-3.4	14.7	39.3	6.9	5.1	14.9	2.9	3.4	-0.4	0.6	1.6	3.2	8.2	13.4	16.5	10.3
9 Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	3.0	2.8	5.5	3.2	-4.6	12.8	4.5	22.1	27.6	54.5	35.9	34.4	8.2	1.7	-15.9	-5.8	-3.6	-6.3	-1.2	46.3	30.0	15.8	-2.5	1.5	13.4	19.7	8.3	30.4	29.2	5.6	4.5	16.0
10 Logam tidak Mengandung Besi	2.3	2.7	2.0	-18.5	17.8	4.8	0.6	25.2	77.8	65.7	120.4	72.1	15.4	-4.5	8.7	-9.1	1.9	-11.5	1.0	4.2	37.9	8.3	-11.6	-14.6	8.3	15.4	-1.3	41.5	76.0	59.0	59.9	58.9
Total 10 Komoditas	55.6	63.3	-4.1	-14.7	-6.1	11.9	-1.9	26.0	75.0	85.1	63.9	61.6																				

*angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Perbaikan ekonomi dunia pada triwulan IV 2021 dan keseluruhan tahun 2021 terus berlanjut meskipun tertahan oleh beberapa faktor, antara lain kenaikan kasus Covid-19 varian Omicron, ketidakpastian pasar keuangan global, serta keterbatasan energi. Perkembangan tersebut tercermin pada kinerja ekspor nonmigas ke sepuluh negara tujuan utama yang mengalami perlambatan pertumbuhan menjadi sebesar 47,3% (yoy) dari 54,1% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perlambatan ini dikontribusikan oleh perlambatan ekspor ke Tiongkok, Jepang, India, Malaysia, Filipina, Korea Selatan, Vietnam, dan Taiwan (Tabel 3). Selain itu, ekspor menuju negara tujuan lainnya (nontradisional) juga mencatat sedikit perlambatan dari 43,0% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 42,7% (yoy) sehingga turut berkontribusi pada moderasi capaian ekspor nonmigas pada triwulan IV 2021.

Tabel 3
Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Negara	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% ,yoy)										
	2020*	2021**	2020						2021				
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**	
1 Tiongkok	19.3	23.2	12.5	11.2	9.4	26.8	15.5	63.8	69.1	75.4	73.2	71.0	
2 Amerika Serikat	12.0	11.7	12.5	-9.8	5.4	9.3	4.6	16.2	58.0	36.7	47.2	38.6	
3 Jepang	8.3	7.7	-0.9	-13.1	-10.8	-0.4	-6.2	12.3	32.7	42.4	36.1	30.6	
4 India	6.6	6.0	-3.2	-33.4	-14.3	-4.6	-13.1	-2.0	49.6	67.3	15.9	28.8	
5 Malaysia	4.5	4.8	-1.7	-36.1	-15.9	18.5	-9.2	34.3	107.4	57.3	34.1	53.1	
6 Filipina	3.8	3.9	-3.8	-38.0	-18.7	8.7	-13.3	21.8	96.7	44.5	41.5	46.8	
7 Singapura	5.5	3.7	15.9	-16.6	-19.6	-17.8	-9.6	-31.8	7.7	-4.0	21.2	-5.1	
8 Korea Selatan	3.6	3.6	-18.7	-6.3	-12.8	7.3	-8.2	10.5	41.3	79.4	42.2	42.3	
9 Vietnam	3.2	3.1	3.2	-20.5	-8.2	7.7	-4.0	25.6	85.5	36.9	15.3	36.7	
10 Taiwan	2.4	2.9	-2.4	-6.3	-10.0	16.1	-1.3	26.6	62.3	105.9	82.7	71.1	
Total 10 Negara	69.1	70.6	4.1	-12.3	-5.1	9.7	-0.8	21.4	58.2	54.1	47.3	44.9	
Lainnya	30.9	29.4	1.7	-10.7	-3.3	5.5	-1.6	9.8	48.2	43.0	42.7	35.1	
Total Ekspor Nonmigas	100.0	100.0	3.3	-11.8	-4.6	8.5	-1.0	17.6	55.1	50.7	45.8	41.9	

*angka sementara **angka sangat sementara

Data berdasarkan HS 2017

Kinerja ekspor nonmigas ke Tiongkok masih tumbuh tinggi meskipun melambat menjadi 73,2% (yoy) pada triwulan IV 2021 dari 75,4% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Pemulihan ekonomi Tiongkok diperkirakan tertahan sejalan dengan *outbreak* varian Omicron yang diiringi implementasi pengetatan restriksi di beberapa wilayah. Perlambatan kinerja ekspor ke Tiongkok terutama bersumber dari ekspor batu bara, kokas, dan briket, besi dan baja, serta minyak dan lemak nabati. Ekspor batu bara, kokas, dan briket ke Tiongkok, sebagai negara tujuan utama, melambat meskipun masih tumbuh signifikan sebesar

353,4% (yoy) yang dipengaruhi oleh upaya Pemerintah untuk meningkatkan produksi batu bara domestik di tengah konsumsi dan produksi listrik yang masih lemah sehingga stok meningkat.

Ekspor nonmigas ke Amerika Serikat pada triwulan IV 2021 tumbuh 47,2% (yoy), meningkat dari 36,7% (yoy) pada triwulan sebelumnya, ditopang oleh meningkatnya permintaan sejalan dengan perayaan Natal dan Tahun Baru. Meskipun penyebaran kasus Covid-19 varian Omicron sangat tinggi di Amerika Serikat, namun mobilitas masyarakat yang baik serta tidak diterapkannya *lock down* menyebabkan ekonomi Amerika Serikat diperkirakan masih tumbuh di triwulan IV 2021. Akselerasi pertumbuhan ekspor terutama terjadi pada komoditas pakaian, dan ikan, kerang-kerangan, moluska, dan olahannya masing-masing tumbuh mencapai 67,6% (yoy) dan 24,8% (yoy).

Ekspor nonmigas ke Jepang pada periode laporan tumbuh sebesar 36,1% (yoy), melambat dari 42,4% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perlambatan ini bersumber dari ekspor biji logam dan sisa logam yang melambat dari 63,6% (yoy) menjadi 25,3% (yoy) pada triwulan IV 2021. Penurunan kinerja ekspor ke Jepang juga dikontribusikan oleh karet mentah yang mengalami perlambatan dari sebelumnya 175,4% (yoy), menjadi 22,9% (yoy) pada triwulan laporan. Perlambatan ekspor tersebut sejalan dengan pemulihan ekonomi Jepang yang meskipun telah membaik, namun terindikasi sedikit tertahan akibat penyebaran kasus Covid-19 varian Omicron di akhir triwulan IV 2021.

Ekspor nonmigas ke India pada triwulan IV 2021 juga tercatat lebih rendah sebesar 15,9% (yoy) dibandingkan dengan periode sebelumnya 67,3% (yoy). Kondisi ini bersumber dari termoderasinya pertumbuhan ekspor hampir seluruh komoditas utama, antara lain CPO, besi dan baja, kimia organik, serta biji logam dan sisa-sisa logam. Kinerja ekspor CPO ke India dipengaruhi stok yang memadai di tengah perpanjangan penurunan bea impor produk turunan CPO.

Ekspor nonmigas ke Malaysia pada periode laporan tumbuh sebesar 34,1% (yoy), melambat dari 57,3% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perlambatan ini bersumber dari ekspor minyak dan lemak nabati yang berkontraksi sebesar 38,5% (yoy), dari sebelumnya tumbuh 72,3 pada triwulan III 2021 serta ekspor logam tidak mengandung besi yang mengalami perlambatan signifikan dari 318,0% (yoy) menjadi 65,1% (yoy) pada triwulan laporan. Penurunan ekspor CPO antara lain dipengaruhi inventori yang membaik.

Pada triwulan IV 2021, kinerja ekspor nonmigas ke Filipina sedikit melambat sebesar 41,5% (yoy) dari periode sebelumnya sebesar 44,5% (yoy). Kondisi ini terutama bersumber dari kontraksi ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya sebesar 2,7% (yoy) dari sebelumnya tumbuh 14,9% (yoy) pada triwulan III 2021. Ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya ke Filipina di triwulan IV 2021 belum membaik meskipun Bea Masuk Tindakan Pengamanan Sementara (BMTPS) atau *safeguard* yang dikenakan atas komoditas otomotif telah dicabut sejak Agustus 2021.

Ekspor nonmigas ke Singapura pada triwulan IV 2021 kembali mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 21,2% (yoy), setelah mencatat kontraksi 4,0% (yoy) di triwulan III 2021. Kinerja ekspor ke Singapura yang kembali meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Singapura yang melanjutkan perbaikan. Perbaikan kinerja tersebut terutama didukung oleh ekspor komoditas utama, yaitu logam tidak mengandung besi yang terakselerasi mencapai 654,0% (yoy).

Ekspor nonmigas ke Korea Selatan pada triwulan IV 2021 tumbuh 42,2% (yoy), namun lebih rendah dari 79,4% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Hampir seluruh komoditas utama berkontribusi pada penurunan kinerja ekspor, antara lain bijih logam dan sisa-sisa logam, alat telekomunikasi, besi dan baja, serta kimia organik dengan total pangsa keempat komoditas ekspor tersebut sebesar 31,8% dari total ekspor nonmigas ke Korea Selatan atau setara dengan 1,1% dari total ekspor nonmigas.

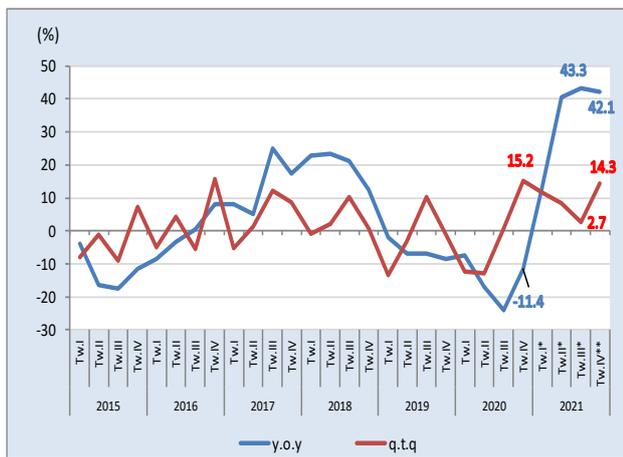
Tren perlambatan ekspor ke Vietnam berlanjut pada periode laporan. Ekspor nonmigas ke Vietnam tumbuh 15,3% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan capaian ekspor pada triwulan sebelumnya sebesar 36,9% (yoy). Melemahnya pertumbuhan ekspor terutama disebabkan oleh penurunan kinerja ekspor batu bara, kokas, dan briket, kendaraan bermotor untuk jalan raya, serta minyak dan lemak nabati dengan total pangsa ketiga komoditas ekspor tersebut sebesar 36,6% dari total ekspor nonmigas ke Vietnam atau setara dengan 1,1% dari total ekspor nonmigas.

Kinerja ekspor nonmigas ke Taiwan pada periode laporan masih terjaga pada tingkat pertumbuhan yang tinggi meskipun melambat menjadi 82,7% (yoy) dari 105,9% (yoy) pada triwulan III 2021. Tetap tingginya ekspor nonmigas ke Taiwan ditopang oleh kenaikan ekspor besi dan baja serta batu bara, kokas, dan briket dengan pangsa ekspor kedua komoditas tersebut sebesar 60,8% dari total ekspor nonmigas ke Taiwan atau setara dengan 1,8% dari total ekspor nonmigas.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor ke negara tujuan utama yang dirinci dengan komoditasnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 10.

Impor Nonmigas

Pertumbuhan impor nonmigas (c.i.f) mengalami sedikit perlambatan dari 43,3% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 42,1% (yoy) pada triwulan IV 2021 (Grafik 6). Moderasi impor nonmigas tersebut disebabkan oleh perlambatan harga impor yang terjadi pada seluruh kelompok barang. Meskipun secara total impor melambat, namun impor barang modal mengalami peningkatan yang ditopang oleh kenaikan permintaan. Berdasarkan pangsa terhadap total impor nonmigas, impor bahan baku memiliki pangsa terbesar mencapai 69,7%, diikuti oleh barang modal dan barang konsumsi dengan pangsa masing-masing sebesar 17,0%, dan 11,5% (Tabel 4).



Grafik 6
Pertumbuhan Impor Nonmigas

Impor barang modal meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 17,7% (yoy) menjadi 28,4% (yoy) pada triwulan laporan. Perkembangan tersebut dikontribusikan oleh semakin meningkatnya pertumbuhan impor riil mencapai 19,2% (yoy), di tengah melambatnya pertumbuhan harga impor menjadi 7,8% (yoy).

Sementara itu, impor barang konsumsi pada triwulan IV 2021 tetap tinggi sebesar 48,9% (yoy), walaupun melambat dari pertumbuhan triwulan III 2021 sebesar 55,4% (yoy). Penurunan kinerja impor tersebut disebabkan oleh impor riil dan harga impor yang menurun masing-masing menjadi sebesar 38,4% (yoy) dan 7,6% (yoy).

Sejalan dengan perlambatan impor barang konsumsi, impor bahan baku juga tercatat sedikit mengalami perlambatan dari triwulan sebelumnya sebesar 49,7% (yoy) menjadi 46,2% (yoy) pada triwulan laporan. Perkembangan tersebut dikontribusikan oleh melambatnya pertumbuhan impor riil dan harga impor masing-masing menjadi 19,3% (yoy) dan 22,6% (yoy).

Untuk keseluruhan tahun 2021, pertumbuhan impor nonmigas tumbuh tinggi sebesar 34,3% (yoy), berbalik arah dari kontraksi 15,0% (yoy) pada 2020 yang disebabkan oleh perbaikan permintaan dan harga impor pada seluruh kelompok barang. Hal ini sejalan

dengan perekonomian domestik yang tumbuh lebih tinggi pada 2021 dan berbagai indikator antara lain mobilitas masyarakat, penjualan eceran, dan keyakinan konsumen yang mengindikasikan akselerasi proses pemulihan ekonomi.

Tabel 4
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)									
	2020*	2021**	2020					2021				
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**
Barang Konsumsi												
Nominal	11.2	11.5	4.6	-11.2	-19.2	-14.0	-10.8	15.2	31.1	55.4	48.9	37.8
Riil	-	-	3.6	-9.0	-16.0	-14.2	-9.7	14.2	22.9	44.0	38.4	30.4
Indeks Harga	-	-	1.0	-2.4	-3.8	0.2	-1.3	0.9	6.6	7.9	7.6	5.7
Bahan Baku												
Nominal	68.2	69.7	-7.7	-15.4	-24.7	-13.1	-15.3	13.0	43.0	49.7	46.2	37.1
Riil	-	-	-5.1	-13.0	-21.3	-13.7	-13.3	7.8	25.5	21.7	19.3	18.2
Indeks Harga	-	-	-2.7	-2.8	-4.3	0.7	-2.3	4.8	14.0	23.0	22.6	16.0
Barang Modal												
Nominal	18.9	17.0	-13.3	-20.7	-25.7	-9.6	-17.4	9.6	28.7	17.7	28.4	21.1
Riil	-	-	-16.3	-22.5	-27.5	-14.0	-20.1	2.5	19.9	6.6	19.2	12.0
Indeks Harga	-	-	3.6	2.4	2.5	5.1	3.4	6.9	7.4	10.4	7.8	8.1
Total												
Nominal	100.0	100.0	-7.4	-16.8	-23.9	-11.4	-15.0	12.9	40.5	43.3	42.1	34.3
Riil	-	-	-6.2	-15.2	-21.6	-12.7	-13.9	7.7	25.4	20.4	20.5	18.4
Indeks Harga	-	-	-1.3	-1.9	-3.0	1.5	-1.2	4.8	12.1	19.0	18.1	13.4

*angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Impor Nonmigas menurut Negara Asal

Berdasarkan negara asal, impor nonmigas dari sepuluh negara asal utama pada triwulan IV 2021 tumbuh sebesar 46,3% (yoy), meningkat dari 45,2% (yoy) pada triwulan sebelumnya (Tabel 5). Peningkatan tersebut terutama ditopang oleh akselerasi impor dari beberapa negara mitra dagang utama, yaitu Tiongkok, Singapura, Malaysia, serta Taiwan masing-masing sebesar 49,9% (yoy), 18,0% (yoy), 17,5% (yoy), dan 26,2% (yoy). Di sisi lain, impor nonmigas dari negara lainnya di luar sepuluh negara asal utama mencatat perlambatan pertumbuhan dan menahan peningkatan pertumbuhan impor nonmigas lebih tinggi di triwulan IV 2021.

Selama tahun 2021 kinerja impor nonmigas didukung oleh peningkatan impor dari seluruh negara mitra dagang, dengan kontribusi terbesar antara lain berasal dari Tiongkok, Jepang, serta Australia dan Oseania yang masing-masing tumbuh sebesar 40,0% (yoy), 41,4% (yoy), dan 87,8% (yoy).

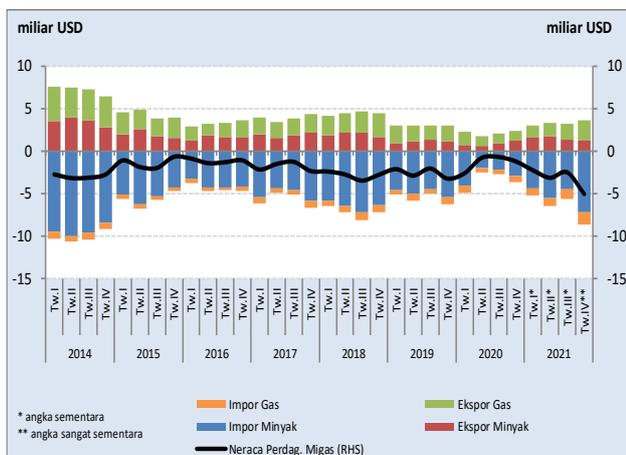
Tabel 5
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama

Rincian	Pangsa[%]		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)									
	2020*	2021**	2020					2021				
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
1 Tiongkok	29.8	31.0	-13.3	-9.1	-13.4	-9.7	-11.4	31.4	42.5	34.7	49.9	40.0
2 Jepang	8.6	9.1	-10.7	-32.5	-50.1	-33.0	-31.7	-12.0	44.3	88.3	75.7	41.4
3 Singapura	7.6	6.7	1.3	-14.9	-29.8	-15.1	-15.3	8.5	27.5	16.2	18.0	17.3
4 Korea Selatan	5.2	5.4	-5.1	-24.9	-16.9	2.1	-11.0	31.3	58.9	35.8	33.3	38.5
5 Australia dan Oseania	3.8	5.4	1.4	-25.2	-22.6	2.3	-11.7	59.7	96.3	127.3	75.9	87.8
6 Thailand	4.9	5.2	-7.3	-31.4	-50.8	-33.6	-30.8	-9.5	48.9	97.5	65.4	41.6
7 Amerika Serikat	5.7	5.0	-8.2	-2.2	-19.4	-3.9	-8.6	6.6	12.7	30.3	23.0	17.9
8 India	2.8	3.6	-11.1	-19.3	-1.1	-0.1	-7.8	47.3	110.9	85.1	57.1	72.6
9 Malaysia	3.8	3.3	-6.6	-31.3	-23.9	-7.9	-17.1	0.6	59.5	6.1	17.5	17.7
10 Taiwan	2.8	2.5	21.0	-12.0	5.6	-19.2	-2.7	-5.5	38.7	16.8	26.2	17.6
Total 10 Negara	75.1	77.1	-7.9	-17.7	-24.1	-13.4	-15.9	16.3	45.5	45.2	46.3	37.9
Lainnya	24.9	22.9	-5.6	-13.9	-23.5	-4.9	-12.1	3.0	25.9	37.3	30.3	23.4
Total Impor Nonmigas	100.0	100.0	-7.4	-16.8	-23.9	-11.4	-15.0	12.9	40.5	43.3	42.1	34.3

* angka sementara ** angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Neraca Perdagangan Migas

Neraca perdagangan migas pada triwulan IV 2021 mencatat defisit neto sebesar USD5,0 miliar, lebih tinggi dibandingkan defisit pada triwulan III 2021 sebesar USD2,5 miliar, serta jauh meningkat dibandingkan defisit triwulan IV 2020 sebesar USD1,2 miliar (Grafik 7). Peningkatan defisit tersebut terutama dikontribusikan oleh defisit neraca minyak yang meningkat, melampaui peningkatan surplus neraca gas. Defisit neraca minyak mengalami peningkatan dari USD3,2 miliar pada triwulan III 2021 menjadi USD6,0 miliar pada triwulan laporan disebabkan oleh peningkatan nilai impor minyak yang cukup tinggi, di tengah ekspor minyak yang juga menurun. Di sisi lain, surplus neraca gas pada triwulan IV 2021 tercatat sebesar USD0,9 miliar, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar USD0,7 miliar.



Grafik 7
Neraca Perdagangan Migas

Untuk keseluruhan tahun 2021, neraca perdagangan migas mencatat defisit sebesar USD13,0 miliar, jauh meningkat apabila dibandingkan defisit tahun 2020 sebesar USD5,4 miliar sejalan dengan peningkatan konsumsi domestik dan tren kenaikan harga minyak.

Ekspor Minyak

Pada triwulan IV 2021, ekspor minyak yang terdiri dari minyak mentah dan produk kilang tercatat sebesar USD1,3 miliar, atau mengalami kontraksi sebesar 7,0% (qtq) dari USD1,4 miliar pada triwulan sebelumnya. Secara tahunan, ekspor minyak juga tercatat mengalami perlambatan dari 45,7% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 7,3% (yoy) di triwulan laporan. Penurunan kinerja ekspor minyak tersebut terutama dikontribusikan oleh perkembangan ekspor minyak mentah yang berbalik arah dari triwulan sebelumnya tumbuh 16,3% (yoy) menjadi terkontraksi 53,3% (yoy). Di tengah tren kenaikan harga minyak, volume ekspor minyak mentah turun signifikan yang antara lain sebagai dampak dari prioritas kebijakan penyerapan minyak mentah produksi domestik dari Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) untuk memenuhi kebutuhan kilang minyak dalam negeri. Selain itu, lebih rendahnya produksi minyak domestik di triwulan IV 2021 dari sebelumnya 0,654 juta barel/hari menjadi 0,647 juta barel/hari juga berkontribusi pada penurunan volume ekspor minyak mentah. Penurunan kinerja ekspor minyak lebih dalam tertahan oleh akselerasi ekspor produk kilang dari 66,8% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 118,7% (yoy) terutama karena meningkatnya harga ekspor (Tabel 6).

Harga ekspor minyak mentah dan produk kilang pada triwulan IV 2021 tercatat masih mengalami peningkatan dari masing-masing USD72,7/barel dan USD77,0/barel pada triwulan III 2021 menjadi USD79,9/barel dan USD87,3/barel. Perkembangan tersebut sejalan dengan peningkatan harga minyak dunia, yaitu rata-rata harga minyak jenis SLC, Brent, WTI, dan OPEC meningkat masing-masing dari

USD71,0/barel, USD73,0/barel, USD70,6/barel, dan USD72,6/barel menjadi USD78,2/barel, USD79,3/barel, USD77,3/barel, dan USD78,8/barel pada triwulan IV 2021 (Grafik 8).

Peningkatan harga referensi minyak dunia pada periode laporan terutama dipengaruhi oleh peningkatan permintaan yang lebih tinggi, di tengah penyesuaian pasokan minyak dunia yang lebih rendah. Tingginya permintaan minyak dunia terutama didukung oleh pemulihan ekonomi global, serta peningkatan permintaan riil terkait relaksasi pembatasan mobilitas, serta persiapan musim dingin. Sementara itu, pasokan minyak dunia global juga diperkirakan masih terbatas yang antara lain dipengaruhi oleh pemulihan produksi AS secara gradual dari gangguan pasokan minyak akibat faktor cuaca, serta isu *underinvestment* dan perbaikan (*maintenance*) pada beberapa anggota OPEC di tengah implementasi pelanggaran *oil cuts* oleh OPEC+. Kenaikan permintaan akibat pulihnya permintaan yang lebih cepat dari peningkatan *supply* tersebut mendorong penurunan inventori minyak global sehingga menyebabkan kenaikan harga minyak dunia.

Untuk keseluruhan tahun 2021, ekspor minyak tercatat sebesar USD6,0 miliar atau tumbuh signifikan sebesar 78,7% (yoy), setelah berkontraksi 24,6% (yoy) pada tahun 2020. Kinerja ekspor minyak tersebut ditopang oleh perbaikan kinerja ekspor minyak mentah dan produk kilang yang masing-masing menjadi tumbuh positif sebesar 107,2% (yoy) dan 57,7% (yoy) dari sebelumnya berkontraksi 17,1% (yoy) dan 29,3% (yoy) di tahun 2020. Terbatasnya kebutuhan domestik sejak pandemi Covid-19 berdampak pada meningkatnya stok sehingga mendorong peningkatan volume ekspor minyak mentah terutama pada paruh pertama 2021 di tengah insentif positif akselerasi harga minyak. Pada paruh kedua 2021, ekspor minyak mentah lebih terbatas yang dipengaruhi oleh peningkatan konsumsi domestik sejalan dengan pemulihan ekonomi dan kebijakan pemrioritasan pemenuhan minyak domestik. Sementara itu, produksi minyak domestik selama tahun 2021 mencapai 0,659

juta barel/hari, menurun 6,6% (yoy) dibandingkan 0,706 juta barel/ hari di tahun 2020.

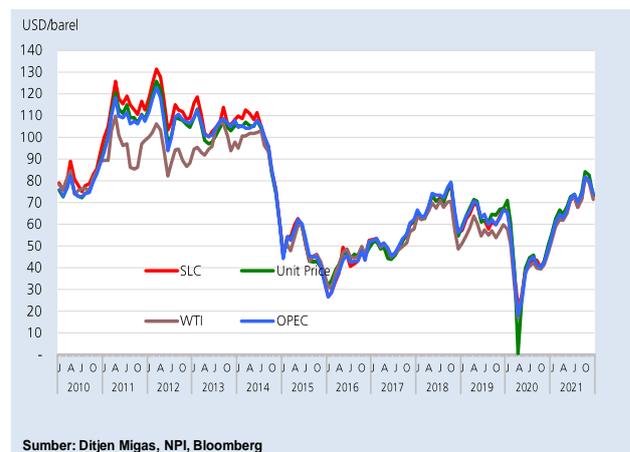
Tabel 6
Perkembangan Ekspor Minyak

Rincian	2020			2021					
	Tw. IV			Tw. III*			Tw. IV**		
	Nilai (juta USD)	Volume (mmbbl)	Harga ¹ (USD/bbl)	Nilai (juta USD)	Volume (mmbbl)	Harga ¹ (USD/bbl)	Nilai (juta USD)	Volume (mmbbl)	Harga ¹ (USD/bbl)
Ekspor	1,176	25.4		1,356.7	17.9		1,261	14.8	
Minyak Mentah	763	16.5	44.6	452.3	6.2	72.7	358	4.5	79.9
Produk Kilang	413	8.9	46.4	904.4	11.7	77.0	903	10.3	87.3

¹ nilai ekspor dibagi dengan volume ekspor

Sumber: SKK Migas dan Pertamina (dicih)

* angka sementara ** angka sangat sementara



Sumber: Ditjen Migas, NPI, Bloomberg

Grafik 8
Perkembangan Harga Minyak Dunia

Impor Minyak

Impor minyak yang terdiri dari minyak mentah dan produk kilang pada triwulan IV 2021 tercatat sebesar USD7,2 miliar atau tumbuh 59,2% (qtq) dari USD4,5 miliar pada triwulan III 2021. Secara tahunan, impor minyak pada triwulan IV 2021 meningkat signifikan hingga mencapai 144,3% (yoy) pada triwulan IV 2021 lebih tinggi dibandingkan capaian triwulan sebelumnya sebesar 108,5% (yoy) (Tabel 7). Akselerasi impor minyak secara tahunan dikontribusikan oleh nilai impor minyak mentah dan produk kilang yang meningkat sejalan dengan peningkatan volume impor dan harga minyak dunia.

Volume impor minyak mentah meningkat menjadi 27,7 juta barel dari 19,6 juta barel pada triwulan sebelumnya. Secara tahunan, volume impor minyak mentah tersebut tumbuh 67,5% (yoy), lebih tinggi dari 39,5% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Demikian juga untuk volume impor produk kilang pada

triwulan IV 2021 meningkat menjadi 54,0 juta barel atau naik 21,1% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya tumbuh 6,0% (yoy). Perkembangan tersebut sejalan dengan peningkatan konsumsi BBM yang lebih tinggi seiring dengan perekonomian domestik yang semakin baik, mobilitas masyarakat yang meningkat, serta kebutuhan di sepanjang libur Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan tahun baru.

Untuk keseluruhan tahun 2021, impor minyak tercatat sebesar USD21,7 miliar atau tumbuh 93,7% (yoy), berbalik arah dari terkontraksi 42,7% (yoy) pada 2020. Peningkatan tersebut terjadi pada impor minyak mentah dan produk kilang, sejalan dengan meningkatnya volume impor masing-masing sebesar 30,1% (yoy) dan 7,7% (yoy). Selain itu, harga impor minyak mentah maupun produk kilang juga tumbuh signifikan sebesar 71,8% (yoy) dan 67,6% (yoy), sejalan dengan tren peningkatan harga minyak dunia selama tahun 2021.

Tabel 7
Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)

Rincian	2020			2021					
	Tw. IV			Tw. III*			Tw. IV**		
	Nilai (juta USD)	Volume ¹ (mbbl)	Harga ¹ (USD/bbl)	Nilai (juta USD)	Volume ¹ (mbbl)	Harga ¹ (USD/bbl)	Nilai (juta USD)	Volume ¹ (mbbl)	Harga ¹ (USD/bbl)
Impor	2,957	61.1		4,536	56.7		7,224	81.8	
Minyak Mentah	727	16.6	44.0	1,451	19.6	73.8	2,219	27.7	80.5
Produk Kilang	2,230	44.6	49.8	3,085	37.1	83.2	5,005	54.0	92.7

¹ nilai impor dibagi dengan volume impor
Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)
* angka sementara ** angka sangat sementara

Ekspor dan Impor Gas

Ekspor gas pada triwulan IV 2021 tumbuh 31,4% (qtq) menjadi USD2,4 miliar, meningkat dari pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 15,1% (qtq) (Tabel 8). Secara tahunan, ekspor gas pada triwulan IV 2021 terakselerasi dengan tumbuh sebesar 94,3% (yoy), lebih tinggi dari capaian triwulan sebelumnya sebesar 70,3% (yoy).

Peningkatan kinerja ekspor gas terutama bersumber dari terakselerasinya ekspor LNG. Ekspor LNG tumbuh 101,5% (yoy), naik dari 62,6% (yoy) pada triwulan sebelumnya, ditopang oleh kenaikan volume dan harga ekspor LNG. Tingginya permintaan seiring

dengan persiapan untuk menghadapi musim dingin juga mendorong kenaikan harga LNG pada triwulan IV 2021. Kinerja ekspor gas alam (*natural gas*) tercatat sedikit melambat meskipun masih tumbuh tinggi dari 83,1% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi 82,4% (yoy). Perkembangan tersebut dikontribusikan oleh perlambatan ekspor gas alam terutama ke Singapura. Perkembangan ekspor gas pada triwulan IV 2021 juga sejalan dengan meningkatnya *lifting* gas di tengah masih kuatnya permintaan eksternal.

Tabel 8
Perkembangan Ekspor Gas

Rincian	2020			2021					
	Tw. IV			Tw. III*			Tw. IV**		
	Nilai (juta USD)	Volume ¹	Harga ²	Nilai (juta USD)	Volume ¹	Harga ²	Nilai (juta USD)	Volume ¹	Harga ²
Ekspor	1,235.4			1,827.2			2,400.3		
LNG	757.8	157.8	4.8	1,098.6	140.7	7.9	1,526.8	161.2	9.4
Gas Alam	477.5	66.4	7.2	728.1	66.0	11.0	870.9	72.2	12.1
LPG	0.0	0.1	0.0	0.1	0.1	0.0	0.1	0.1	0.0
Gas Lainnya	0.0	0.0	11.4	0.4	0.0	58.5	2.5	0.1	66.3

¹ vol LNG, gas alam, dan gas lainnya dim juta mmbtu, vol LPG dalam ribu m³, total volume dim juta mmbtu

² harga LNG, gas alam, dan gas lainnya dalam USD/juta mmbtu, harga LPG dalam USD/ribu metric ton

Sumber: SKK Migas

* angka sementara ** angka sangat sementara

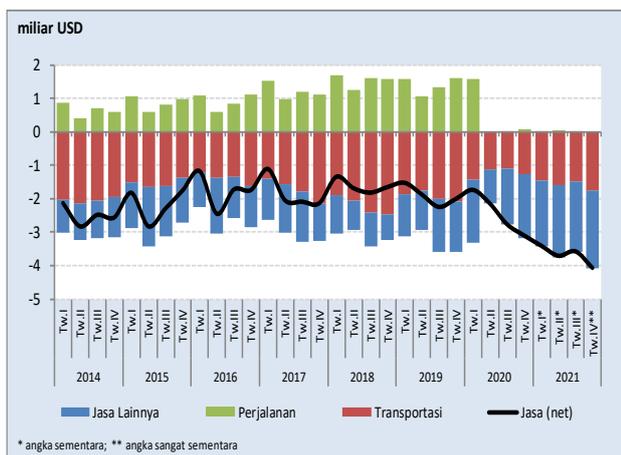
Sementara itu, impor gas pada triwulan IV 2021 tercatat sebesar USD1,5 miliar, atau tumbuh 28,3% (qtq) dibandingkan triwulan sebelumnya dan tumbuh 115,6% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya. Perkembangan impor gas secara triwulanan dan tahunan tersebut terakselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan meningkatnya harga gas dunia.

Untuk keseluruhan tahun 2021, nilai ekspor gas mencapai USD7,2 miliar, atau mencatat pertumbuhan positif 40,5% (yoy) dari sebelumnya terkontraksi 32,0% (yoy) pada tahun 2020. Peningkatan kinerja tersebut dikontribusikan oleh meningkatnya nilai ekspor seluruh jenis gas sejalan dengan lebih tingginya harga ekspor gas secara umum. Sementara itu, impor gas 2021 juga terakselerasi menjadi sebesar USD4,5 miliar, atau tumbuh 67,7% (yoy) yang dipengaruhi oleh peningkatan konsumsi gas domestik dibandingkan tahun sebelumnya.

Neraca Perdagangan Jasa

Neraca perdagangan jasa pada triwulan IV 2021 tercatat mengalami defisit sebesar USD4,1 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan defisit pada triwulan

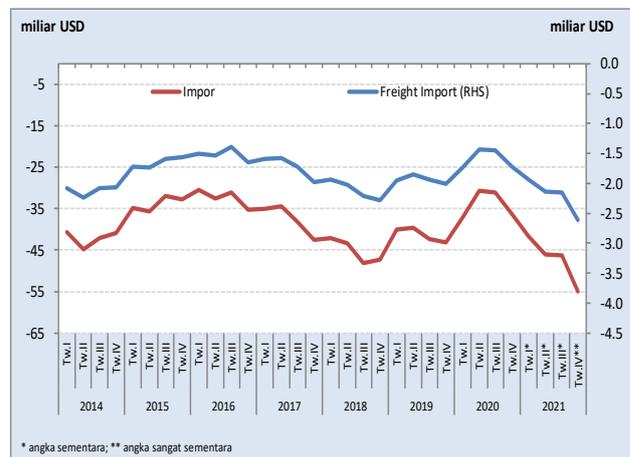
sebelumnya sebesar USD3,6 miliar (Grafik 9). Peningkatan defisit neraca jasa tersebut antara lain bersumber dari peningkatan defisit neraca jasa transportasi serta jasa pemeliharaan dan perbaikan. Peningkatan defisit lebih jauh tertahan oleh membaiknya jasa manufaktur yang mencatat peningkatan surplus dan jasa konstruksi yang mencatat penurunan defisit pada triwulan laporan.



Grafik 9
Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa

Pada triwulan laporan, jasa transportasi merupakan komponen penyumbang defisit neraca jasa terbesar. Defisit jasa transportasi pada triwulan IV 2021 tercatat mengalami peningkatan menjadi USD1,8 miliar dari USD1,5 miliar pada triwulan sebelumnya. Peningkatan defisit tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan pembayaran (impor) jasa *freight* menjadi sebesar USD2,6 miliar dari triwulan sebelumnya sebesar USD2,1 miliar, seiring meningkatnya transaksi impor barang pada periode laporan. Di sisi lain, peningkatan defisit jasa transportasi tertahan oleh penerimaan (ekspor) jasa *freight* yang naik menjadi sebesar USD0,9 miliar dari triwulan sebelumnya sebesar USD0,7 miliar (Grafik 10).

Selain itu, jasa transportasi penumpang mengalami peningkatan defisit dari USD8,5 juta pada triwulan III 2021 menjadi USD17,3 juta pada periode laporan sejalan dengan peningkatan jumlah wisatawan nasional (wisnas) seiring penurunan kasus Covid-19 varian delta sehingga meningkatkan perjalanan luar negeri bersamaan dengan perayaan natal dan tahun baru.



Grafik 10
Pembayaran Jasa *Freight*

Penyumbang defisit neraca jasa terbesar selain jasa transportasi adalah jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi yang pada periode laporan mencatat defisit sebesar USD0,8 miliar, relatif sama dengan triwulan sebelumnya. Tingginya defisit neraca jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi tersebut disebabkan oleh besarnya pembayaran (impor) sejalan dengan masih berlakunya pembatasan mobilitas masyarakat sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19, untuk memfasilitasi kebijakan belajar dari rumah secara daring, bekerja dari rumah (*work from home*) di beberapa sektor *non critical*, serta aktivitas lainnya, seperti belanja daring dan peningkatan akses hiburan (*game online* dan jasa *streaming* berbayar).

Sementara itu, pada triwulan laporan, neraca jasa perjalanan mencatat defisit sebesar USD0,3 juta, berbalik arah dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD7,4 juta (Grafik 11). Kontraksi neraca jasa perjalanan tersebut bersumber dari peningkatan pembayaran jasa perjalanan sebesar 119,2% (qtq), lebih besar dibandingkan peningkatan penerimaan jasa perjalanan sebesar 101,4% (qtq), sejalan dengan peningkatan jumlah wisnas yang melakukan perjalanan internasional bertepatan dengan perayaan natal dan tahun baru.

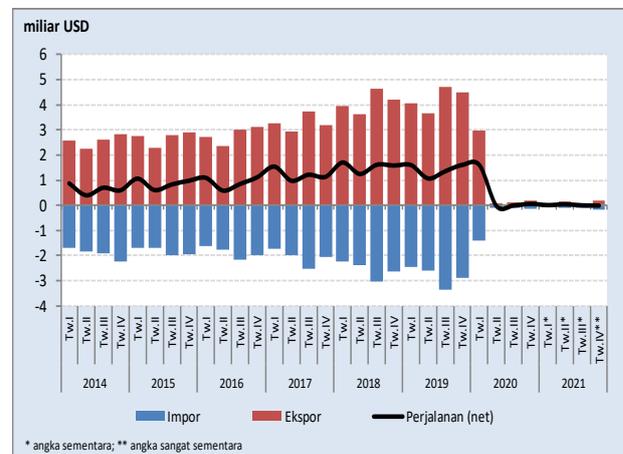
Penerimaan jasa perjalanan dari wisman tercatat sebesar USD187,8 juta, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan III 2021 sebesar USD93,3 juta, seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan dan pola pengeluaran wisman. Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia selama periode laporan tercatat sebesar 460 ribu kunjungan, lebih tinggi dibandingkan dengan 366 ribu kunjungan pada triwulan sebelumnya, atau meningkat sebesar 25,8% (qtq).

Di sisi lain, pembayaran jasa perjalanan dari wisatawan nasional (wisnas) tercatat sebesar USD188,1 juta pada triwulan IV 2021, lebih tinggi dibandingkan dengan USD85,8 juta pada triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut sejalan dengan pola pengeluaran wisnas selama kunjungan ke luar negeri dan kunjungan wisnas yang meningkat pada periode laporan. Selain karena bertepatan dengan perayaan natal dan tahun baru, beberapa negara tujuan wisnas seperti Turki, Thailand, Uni Emirat Arab, Inggris, dan Belanda menerapkan aturan yang lebih longgar, misalnya bebas masa karantina bagi turis yang telah divaksinasi lengkap sehingga ditengarai menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya kunjungan wisnas ke luar negeri.

Berdasarkan rilis Berita Resmi Statistik (BRS) yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), wisatawan asal Timor Leste, Malaysia, dan Tiongkok merupakan kelompok wisman terbesar yang berkunjung ke Indonesia selama triwulan IV 2021. Adapun tujuan favorit wisman ke Indonesia terkonsentrasi pada tiga daerah, yaitu Jakarta, Manado, dan Batam.

Secara keseluruhan tahun 2021, defisit neraca perdagangan jasa meningkat 51,5% (yoy) menjadi USD14,8 miliar dari USD9,8 miliar pada 2020. Peningkatan defisit tersebut terutama disebabkan oleh surplus jasa perjalanan yang menurun signifikan sebesar 95,4% (yoy), sejalan dengan jumlah wisman dan wisnas yang turun signifikan sebagai dampak dari kebijakan pembatasan mobilitas antar negara untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19. Jumlah kunjungan wisman dan wisnas selama tahun 2021 masing-masing 1,6 juta kunjungan dan 1,7 juta

kunjungan, jauh menurun dibandingkan tahun 2020 yaitu 4,1 juta kunjungan dan 3,0 juta kunjungan. Defisit neraca jasa yang meningkat juga disebabkan oleh kenaikan defisit jasa transportasi utamanya jasa *freight* seiring aktivitas impor yang lebih kuat dibandingkan 2020.



Grafik 11
Neraca Jasa Travel

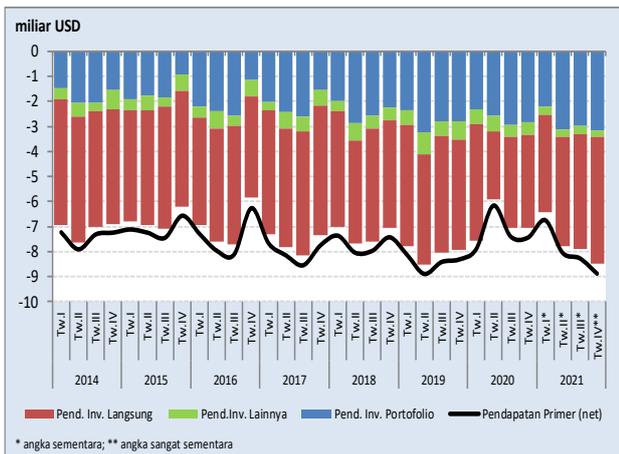
Neraca Pendapatan Primer

Defisit neraca pendapatan primer pada triwulan IV 2021 tercatat sebesar USD8,9 miliar, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar USD8,3 miliar maupun triwulan sama tahun 2020 sebesar USD7,4 miliar (Grafik 12). Meningkatnya defisit neraca pendapatan primer secara triwulanan terutama disebabkan oleh kenaikan pembayaran imbal hasil atas investasi langsung dan investasi portofolio.

Pembayaran pendapatan kepada investor nonresiden atas investasi langsung pada triwulan IV 2021 tercatat sebesar USD5,9 miliar atau meningkat 7,0% (qtq). Peningkatan pembayaran tersebut terjadi terutama dalam bentuk pendapatan ekuitas sejalan dengan meningkatnya kinerja perusahaan dan tingginya peningkatan ekspor, terutama perusahaan eksportir sumber daya alam. Selain itu, pembayaran pendapatan investasi portofolio juga mengalami peningkatan terutama pembayaran bunga sektor swasta nonbank. Hal ini sejalan dengan pola kuartalan dan jadwal pembayaran perusahaan yang biasanya tinggi pada triwulan II dan IV setiap tahunnya.

Untuk keseluruhan tahun, defisit neraca pendapatan primer meningkat dari USD28,9 miliar

pada tahun 2020 menjadi USD32,0 miliar pada tahun 2021. Perkembangan defisit tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pembayaran imbal hasil atas investasi langsung kepada investor nonresiden di sektor migas dan nonmigas. Kondisi ini terjadi seiring dengan meningkatnya kinerja perusahaan sebagai dampak perbaikan perekonomian domestik dan tren kenaikan harga komoditas dibandingkan tahun 2020.



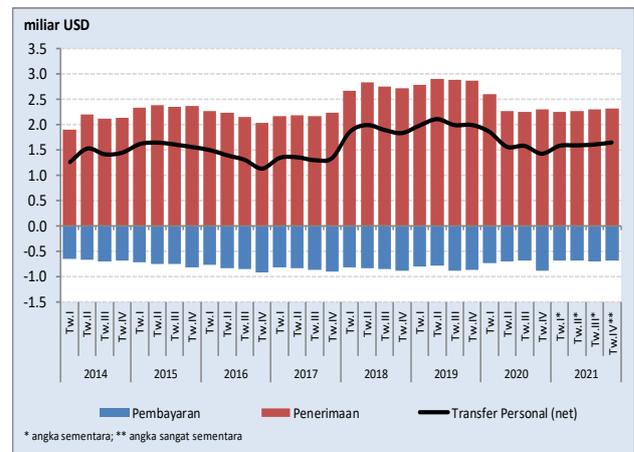
Grafik 12
Perkembangan Neraca Pendapatan Primer

Neraca Pendapatan Sekunder

Neraca pendapatan sekunder pada triwulan IV 2021 mencatat surplus sebesar USD1,9 miliar, meningkat dibandingkan surplus triwulan sebelumnya dan triwulan sama tahun 2020 masing-masing sebesar USD1,4 miliar (Grafik 13). Secara triwulanan, peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan penerimaan, terutama berasal dari hibah yang diterima oleh Pemerintah, di tengah relatif stabilnya penerimaan transfer personal. Penerimaan hibah dari negara dan organisasi internasional pada triwulan IV 2021 antara lain ditujukan untuk bantuan kesehatan salah satunya dalam rangka penanganan Covid-19.

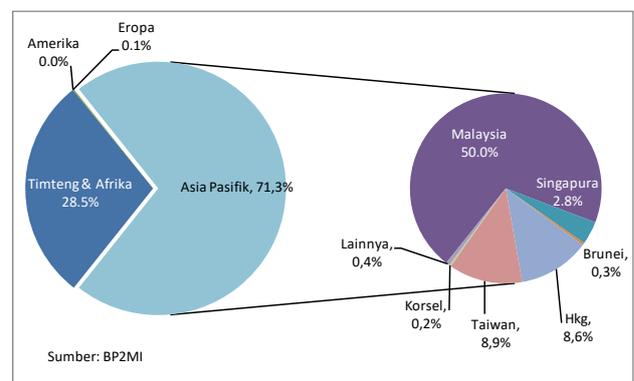
Transfer personal dalam bentuk remitansi, antara lain berupa penerimaan yang berasal dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) stabil pada kisaran USD2,3 miliar. Sampai dengan triwulan IV 2021, jumlah PMI yang bekerja di luar negeri tercatat sebanyak 3,3 juta orang. Data dari Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mengindikasikan sekitar 71,3% dari jumlah PMI tersebut bekerja di wilayah di wilayah Asia Pasifik dengan porsi terbesar di Malaysia, Taiwan,

Hongkong, dan Singapura. Sementara itu, 28,5% bekerja di wilayah Timur Tengah dan Afrika, dengan porsi terbesar di Arab Saudi, Yordania, dan Uni Emirat Arab (Grafik 14).



Grafik 13
Perkembangan Transfer Personal

Untuk keseluruhan tahun 2021, surplus neraca pendapatan sekunder mencapai USD6,3 miliar, lebih tinggi dibandingkan surplus tahun 2020 sebesar USD5,9 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh realisasi penerimaan hibah yang diterima oleh Pemerintah terkait dengan bantuan penanganan Covid-19. Sementara itu, penerimaan remitansi dari PMI secara gradual mulai menunjukkan perbaikan meskipun secara keseluruhan tahun 2021 masih lebih rendah dibandingkan 2020 sejalan dengan belum kembali pulihnya jumlah penempatan PMI yang bekerja di luar negeri ke level prapandemi.

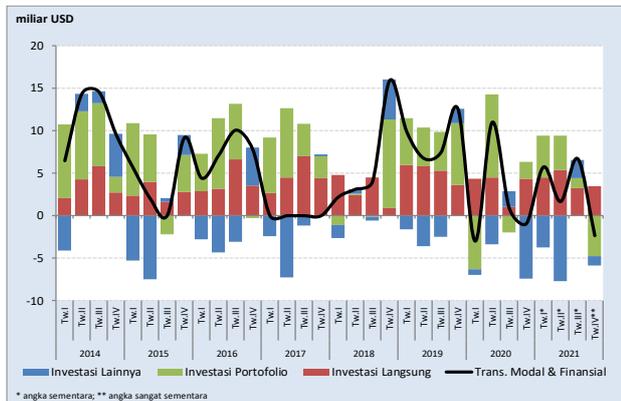


Grafik 14
Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan IV-2021

TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL

Pada triwulan IV 2021, transaksi modal dan finansial (TMF) mencatat defisit sebesar USD2,4 miliar

(0,7% dari PDB), setelah pada triwulan sebelumnya mencatat surplus sebesar USD6,7 miliar (2,2% dari PDB). Defisit TMF tersebut dipengaruhi oleh transaksi investasi portofolio dan investasi lainnya yang mencatat defisit, berbalik dari triwulan sebelumnya yang mencatat surplus, di tengah kenaikan surplus investasi langsung.



Grafik 15
Transaksi Modal dan Finansial

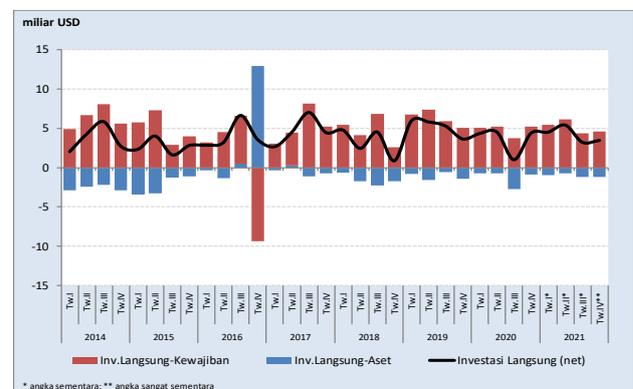
Meningkatnya pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2021 di tengah pemulihan aktivitas ekonomi domestik pasca merebaknya Covid-19 varian Delta pada triwulan III 2021 berkontribusi terhadap terjaganya kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian Indonesia. Investor asing tetap mencatatkan *net inflows* investasi langsung di Indonesia dan nilainya meningkat sejalan dengan berkurangnya pembatasan mobilitas karena penurunan kasus Covid-19. Sementara itu, arus modal asing dalam bentuk investasi portofolio tercatat mengalami *outflow* dari pasar keuangan domestik, berbalik dari triwulan sebelumnya yang masih mencatat *inflows* dipengaruhi meningkatnya ketidakpastian global sejalan dengan rencana percepatan kebijakan normalisasi negara maju, kenaikan penyebaran Covid-19 varian Omicron, dan meningkatnya tensi geopolitik. Transaksi investasi lainnya juga mencatatkan defisit,

berbalik dari surplus pada triwulan sebelumnya seiring dengan pembayaran utang luar negeri pemerintah maupun swasta.

Untuk keseluruhan tahun 2021, transaksi modal dan finansial pada tahun 2021 mencatat surplus sebesar USD11,7 miliar, lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2020 sebesar USD7,9 miliar, terutama disebabkan oleh lebih tingginya aliran masuk investasi langsung dan investasi portofolio dibanding tahun sebelumnya.

Investasi Langsung

Investasi langsung pada triwulan IV 2021 masih mencatat surplus, bahkan lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya, namun lebih rendah dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu. Keberhasilan pemerintah dalam mengatasi penyebaran Covid-19 secara cepat terbukti dapat mempertahankan kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian Indonesia sehingga investasi asing masih terus mengalir ke Indonesia. Investasi langsung mencatat arus masuk neto (surplus) sebesar USD3,4 miliar, lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021 yang tercatat sebesar USD3,2 miliar, namun lebih rendah dibanding triwulan IV 2020 yang tercatat sebesar USD4,4 miliar (Grafik 16). Kenaikan surplus investasi langsung dibanding triwulan sebelumnya tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan arus masuk neto di sisi kewajiban.



Grafik 16
Perkembangan Investasi Langsung¹

¹ Perkembangan investasi langsung pada Tw.IV-2016 sangat dipengaruhi oleh transaksi tutup sendiri (crossing) atas saham emiten di sektor perbankan pada bursa saham domestik. Investasi langsung asing yang semula tercatat pada sektor perbankan tersebut awalnya berasal dari dana yang bersumber dari dalam negeri (round-tripping FDI), sehingga pada saat terjadi

divestasi asing (outflow di sisi kewajiban investasi langsung), terjadi pula divestasi oleh investor domestik atas entitas di luar negeri yang memiliki saham perbankan dimaksud (inflow di sisi aset investasi langsung) dengan nilai yang sama (Bank Indonesia, Laporan Neraca Pembayaran Indonesia Triwulan IV 2016, hal. 15).

Di sisi aset, arus keluar neto investasi langsung penduduk Indonesia ke luar negeri pada periode laporan tercatat sebesar USD1,2 miliar, relatif sama dengan triwulan sebelumnya, namun lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu, yang tercatat sebesar USD0,9 miliar. Investasi langsung Indonesia di luar negeri pada triwulan laporan antara lain dipengaruhi adanya penyertaan modal perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan pada afiliasinya di luar negeri.

Sementara itu, investasi langsung di sisi kewajiban mencatat arus masuk neto (surplus) sebesar USD4,6 miliar, naik dibandingkan triwulan sebelumnya, namun turun dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya, yaitu masing-masing sebesar USD4,4 miliar dan USD5,2 miliar. Kenaikan surplus dibanding triwulan III 2021 tersebut disebabkan adanya peningkatan penyertaan modal asing dalam bentuk instrumen utang.

Kenaikan arus masuk neto kewajiban investasi langsung pada triwulan laporan tersebut sejalan dengan pertumbuhan indikator Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang tumbuh dari 3,8% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi sebesar 4,5% (yoy) pada triwulan IV 2021. Perkembangan arus masuk neto kewajiban investasi langsung yang lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya juga sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menunjukkan peningkatan, dari 3,5% (yoy) pada triwulan III 2021 menjadi sebesar 5,0% (yoy) pada triwulan laporan.

Berdasarkan arah investasi, arus masuk neto investasi langsung di Indonesia atau Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia pada triwulan IV 2021 tercatat sebesar USD3,6 miliar, dan untuk keseluruhan tahun 2021 tercatat sebesar USD20,1 miliar.

Secara sektoral, aliran masuk modal PMA pada triwulan IV 2021 didominasi oleh aliran PMA di sektor lainnya, disusul sektor perdagangan dan lembaga perantara keuangan (Tabel 9). Aliran PMA pada ketiga sektor tersebut memiliki pangsa sebesar 96,4% dari total PMA atau senilai USD3,5 miliar. Tingginya aliran masuk modal PMA di sektor lainnya terutama berasal dari sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta sektor transportasi, pergudangan, dan komunikasi yang dipengaruhi oleh adanya penanaman modal asing pada beberapa perusahaan domestik dari investor Singapura, Hongkong, dan Swedia. Sementara arus masuk investasi asing di sektor perdagangan terjadi karena adanya investasi asing dari investor Singapura. Sementara itu, arus masuk investasi asing di sektor lembaga perantara keuangan didorong oleh investasi dari investor Hongkong, Jepang, dan Amerika Serikat.

Tabel 9
Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi²

(Juta USD)

Sektor	2020				2021			
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**
Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	-22	68	-77	-65	-8	-25	-98	47
Pertambangan dan Penggalian	993	159	-34	310	24	75	1.982	142
Industri Pengolahan	1.597	1.145	1.509	273	3.373	1.060	1.176	259
Konstruksi	115	59	91	189	225	259	2	-320
Lembaga Perantara Keuangan	1.078	2.676	-18	667	923	172	248	590
Perdagangan	178	-33	236	1.684	519	517	542	613
Lain-lain (trmsk Jasa, Properti)	1.343	1.137	2.029	1.304	160	4.519	848	2.256
TOTAL	5.283	5.211	3.735	4.362	5.216	6.578	4.700	3.587

*angka sementara **angka sangat sementara

Berdasarkan negara asal investasi, aliran masuk modal PMA selama triwulan IV 2021 masih didominasi oleh investasi yang berasal dari negara ASEAN terutama dari Singapura dan emerging market Asia (termasuk China) terutama dari Hongkong dan Jepang. Aliran masuk modal PMA dari kedua kawasan tersebut sepanjang triwulan IV 2021 total senilai USD2,9 miliar atau sebesar 81,9% dari keseluruhan net inflows modal asing pada periode laporan (Tabel 10).

² Bank Indonesia.

Tabel 10
Perkembangan PMA menurut Negara Asal³

(Juta USD)

Negara	2020				2021			
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**
Jepang	1.523	439	-95	223	279	936	434	174
AS	429	90	53	41	43	233	713	398
Europa	56	-1.022	-329	240	266	-62	153	497
Emerging Market Asia (termasuk China)	1.884	1.453	2.036	1.184	2.360	4.769	1.192	968
ASEAN	714	4.016	1.369	1.829	1.844	532	2.713	1.969
Lain-lain	677	235	702	844	424	170	-504	-419
TOTAL	5.283	5.211	3.735	4.362	5.216	6.578	4.700	3.587

*angka sementara **angka sangat sementara

Perkembangan PMA pada triwulan IV 2021 tersebut relatif sejalan dengan realisasi PMA yang dipublikasikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)⁴. Secara sektoral, BKPM mencatat realisasi PMA selama triwulan IV 2021 terkonsentrasi pada sektor industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya senilai USD2,0 miliar (pangsa 24,1% dari total PMA), sektor pertambangan senilai USD1,5 miliar (pangsa 17,6% dari total PMA), sektor listrik, gas, dan air senilai USD1,0 miliar (pangsa 11,9% dari total PMA), sektor transportasi, gedung, dan telekomunikasi senilai USD0,8 miliar (pangsa 9,3% dari total PMA), disusul sektor perumahan, kawasan industri, dan perkantoran senilai USD0,4 miliar (pangsa 4,8% dari total PMA). Sementara itu, jika ditinjau dari negara asal investasi, Singapura, Hongkong, Amerika Serikat, China, dan Jepang membukukan realisasi investasi terbesar dengan nilai investasi secara berturut-turut sebesar USD2,1 miliar, USD1,5 miliar, USD1,2 miliar, USD0,9 miliar, dan USD0,5 miliar, dengan pangsa mencapai 74,3% dari total PMA.

Untuk keseluruhan tahun 2021, di tengah meluasnya penyebaran Covid-19 varian delta, investasi langsung masih mampu membukukan surplus USD16,5 miliar, naik dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar USD14,1 miliar, terutama bersumber dari penurunan *outflows* di sisi aset yang dibarengi dengan kenaikan *inflows* di sisi kewajiban.

Investasi langsung di sisi kewajiban sepanjang 2021 terutama disebabkan oleh arus masuk neto dalam bentuk modal ekuitas yang antara lain didorong adanya penyertaan modal asing pada perusahaan yang bergerak di sektor transportasi barang (ekspedisi), sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, dan sektor lembaga perantara keuangan.

Berdasarkan arah investasi, arus masuk neto penanaman modal asing (PMA) di Indonesia pada keseluruhan 2021 mencapai USD20,1 miliar, naik dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar USD18,6 miliar. Perkembangan tersebut relatif sejalan dengan data realisasi PMA yang dipublikasikan oleh BKPM. Berdasarkan data BKPM, realisasi PMA selama 2021 tercatat sebesar Rp454,0 triliun, naik 10,0% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp412,8 triliun.

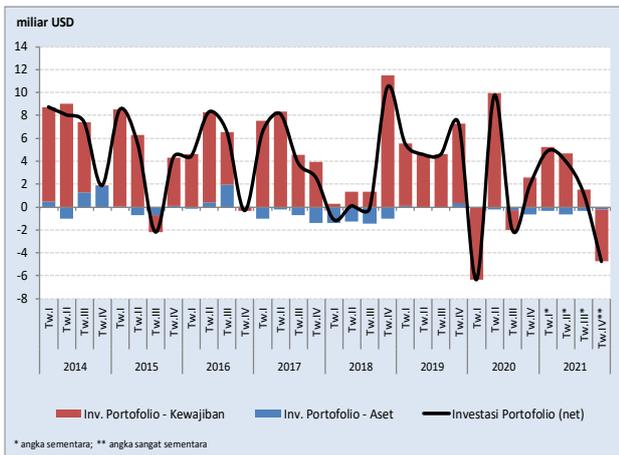
Investasi Portofolio

Kinerja investasi portofolio pada triwulan IV 2021 mencatat defisit sebesar USD4,8 miliar, berbalik arah dari surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD1,2 miliar (Grafik 17). Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh arus keluar investasi portofolio di sisi kewajiban sebesar USD4,6 miliar yang berbalik arah dari arus masuk sebesar USD1,5 miliar pada triwulan sebelumnya. Sementara itu, di sisi aset, penduduk Indonesia tercatat melakukan neto pembelian surat berharga di luar negeri (*net outflow*) sebesar USD0,2 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar USD0,3 miliar (*net outflow*).

³ Bank Indonesia.

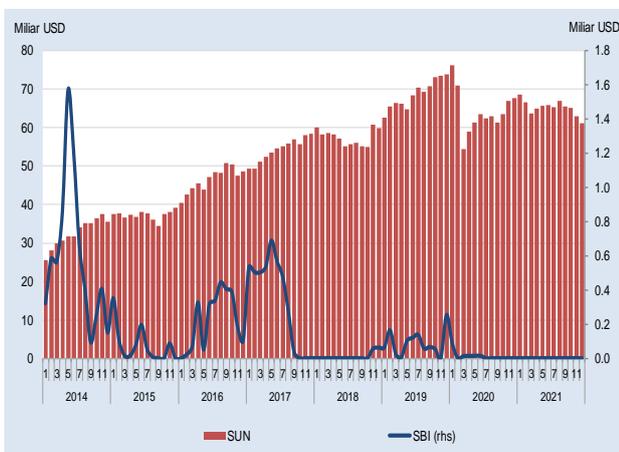
⁴ Data realisasi PMA BKPM mencatat keseluruhan nilai proyek yang direalisasikan pada suatu periode dan tidak mencakup investasi di sektor migas, perbankan dan lembaga keuangan lainnya, serta industri rumah tangga. Sementara, data PMA yang tercatat di NPI

mencakup hanya data aliran modal yang diterima perusahaan PMA dari investor langsungnya dan perusahaan dalam satu grup di luar negeri selama suatu periode dan meliputi investasi langsung di seluruh sektor ekonomi.



Grafik 17
Perkembangan Investasi Portofolio

Selama triwulan IV 2021 investasi portofolio sisi kewajiban sektor publik mencatat neto aliran keluar dana asing. Investor asing tercatat melakukan penjualan neto Surat Utang Negara (SUN) berdenominasi Rupiah sebesar USD4,5 miliar, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatat aliran dana keluar sebesar USD1,4 miliar. Dengan perkembangan tersebut, posisi kepemilikan asing pada instrumen SUN Rupiah mengalami penurunan dari USD65,5 miliar di triwulan III 2021 menjadi USD61,2 miliar pada triwulan IV 2021, dimana secara persentase mengalami penurunan dari 26,1% menjadi 22,9% dari total posisi SUN Rupiah di akhir triwulan laporan. Sementara itu, sebagaimana tiga triwulan sebelumnya, tidak tercatat adanya transaksi aliran modal dan kepemilikan oleh asing pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) (Grafik 18).

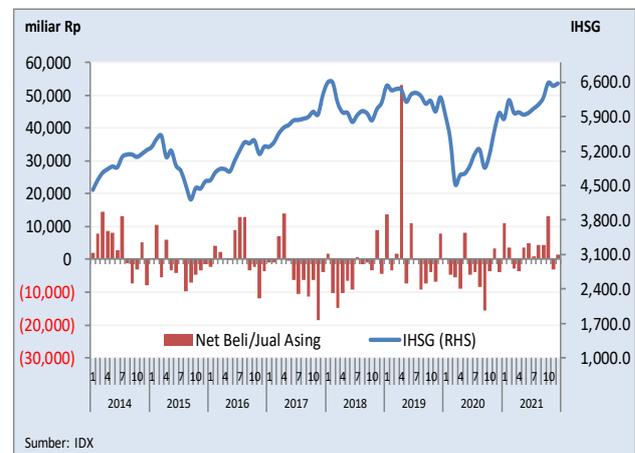


Grafik 18
Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing

Arus keluar dana asing neto dari instrumen utang sektor publik selama triwulan IV 2021 juga terjadi pada instrumen Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan surat utang berjangka pendek berupa Surat Perbendaharaan Negara (SPN), dengan total nilai USD0,4 miliar, berbalik arah dari triwulan sebelumnya yang mencatat *net inflow* sebesar USD0,3 miliar.

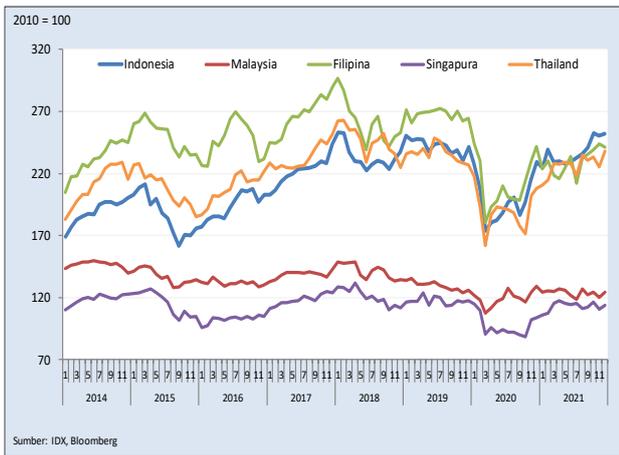
Berbeda dengan perkembangan di sektor publik, aliran dana asing pada instrumen portofolio swasta selama triwulan IV 2021 mencatat adanya pembelian neto (*net inflow*) sebesar USD0,2 miliar, lebih rendah dari pembelian neto sebesar USD0,9 miliar di triwulan sebelumnya. Sumber inflow terutama berasal dari instrumen saham.

Di pasar saham, aliran dana asing selama triwulan IV 2021 tercatat mengalami pembelian neto sebesar USD0,8 miliar, menurun dari pembelian neto saham pada triwulan sebelumnya sebesar USD1,1 miliar. Sejalan dengan itu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara *point-to-point* mengalami peningkatan dan ditutup pada level 6.581,5 dari posisi akhir triwulan III 2021 sebesar 6.286,9 (Grafik 19).



Grafik 19
Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG

Pergerakan IHSG sepanjang triwulan IV 2021 tersebut searah dengan kinerja bursa di kawasan ASEAN khususnya Filipina dan Thailand yang mengalami peningkatan (Grafik 20).

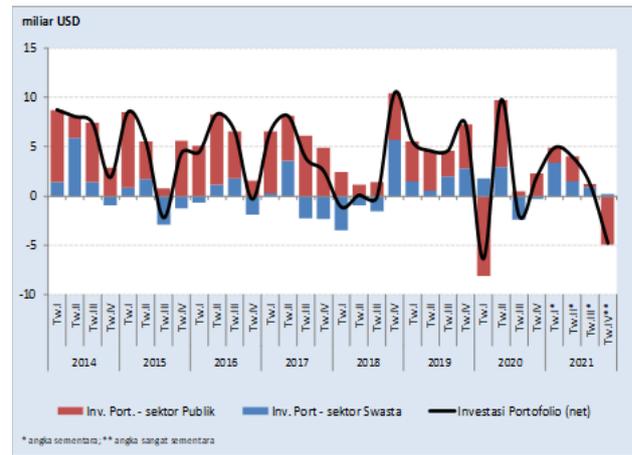


Grafik 20
Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN

Aktivitas pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada triwulan IV 2021 ditopang oleh tambahan 16 emiten baru yang melakukan penawaran saham perdana (IPO), dengan total emisi senilai Rp162,5 triliun atau setara dengan USD11,4 miliar. Nilai emisi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan total nilai emisi yang tercatat pada triwulan sebelumnya sebesar Rp113,3 triliun atau setara dengan USD7,9 miliar dari 15 emiten baru.

Di pasar surat utang, sektor swasta mencatatkan penjualan neto asing (*net outflow*) USD0,5 miliar, berbalik arah dibanding triwulan sebelumnya yang mencatat pembelian neto asing (*net inflow*) sebesar USD0,1 miliar. *Net outflow* tersebut terutama dipengaruhi oleh lebih besarnya pembayaran surat utang yang jatuh tempo.

Dengan keseluruhan perkembangan tersebut, defisit investasi portofolio sebesar USD4,8 miliar pada triwulan IV 2021 terutama disebabkan oleh sektor publik dengan arus keluar neto sebesar USD4,9 miliar. Sementara untuk sektor swasta masih mencatat neto arus masuk asing sebesar USD0,2 miliar (Grafik 21).

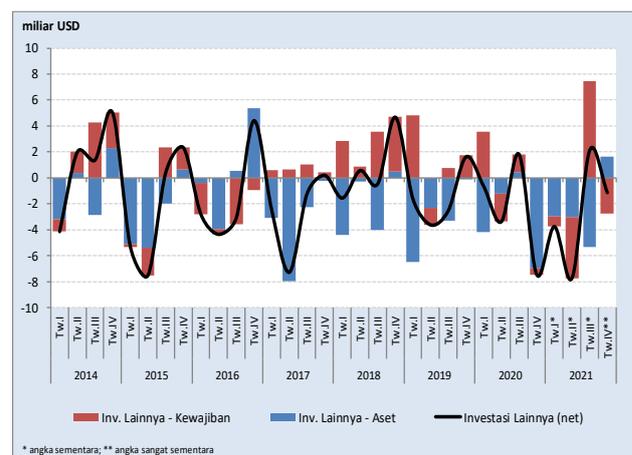


Grafik 21
Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi

Untuk keseluruhan 2021, surplus investasi portofolio neto mencapai USD5,3 miliar, lebih tinggi dari tahun 2020 yang tercatat sebesar USD3,4 miliar. Perkembangan tersebut sejalan dengan perekonomian domestik yang lebih baik untuk keseluruhan tahun 2021 dibandingkan capaian tahun sebelumnya.

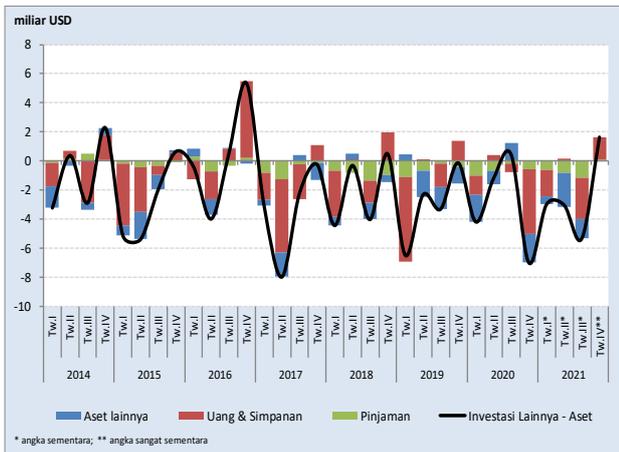
Investasi Lainnya

Transaksi investasi lainnya pada triwulan IV 2021 mencatat defisit sebesar USD1,1 miliar, berbalik arah dari triwulan sebelumnya yang mencatat surplus sebesar USD2,1 miliar. Defisit transaksi investasi lainnya ini disebabkan oleh penurunan surplus di sisi kewajiban sektor publik dan sisi kewajiban sektor swasta yang berbalik arah menjadi defisit. (Grafik 22).



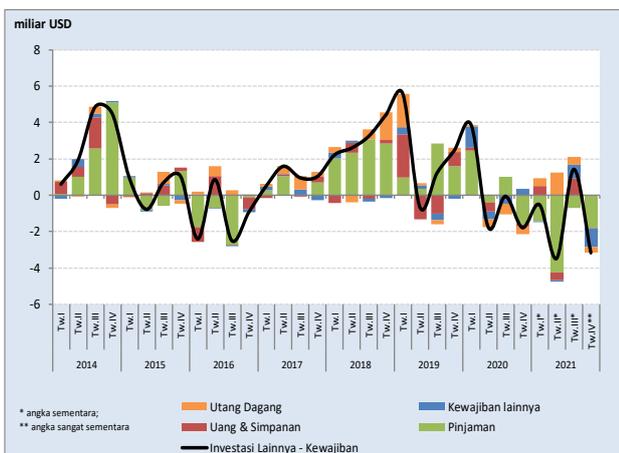
Grafik 22
Perkembangan Investasi Lainnya

Pada sisi aset, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan laporan mencatat surplus sebesar USD1,6 miliar, berbalik arah dari triwulan sebelumnya yang mencatat defisit sebesar USD5,3 miliar. Surplus tersebut terutama bersumber dari penarikan simpanan sektor swasta domestik pada bank di luar negeri. (Grafik 23).



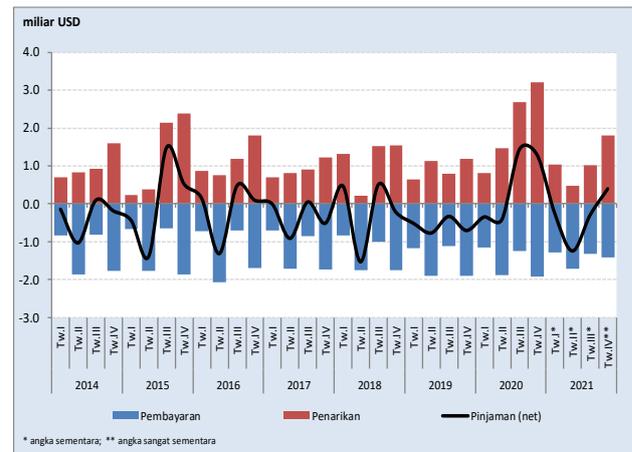
Grafik 23
Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta

Pada sisi kewajiban, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan IV 2021 mengalami arus keluar neto sebesar USD3,2 miliar, berbalik arah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatat arus masuk neto sebesar USD1,4 miliar. Arus keluar tersebut terutama disebabkan oleh pembayaran pinjaman dan kewajiban lainnya yang jatuh tempo pada periode laporan (Grafik 24).



Grafik 24
Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta

Sementara itu, sektor publik tercatat melakukan penarikan neto USD0,4 miliar pada sisi kewajiban, lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang mencatat penarikan neto USD6,0 miliar akibat penambahan alokasi SDR⁵ sebesar USD6,3 miliar dari IMF. Pembayaran pinjaman luar negeri pemerintah sesuai jadwal pada triwulan laporan mencapai USD1,4 miliar, sementara penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, baik dalam bentuk pinjaman program maupun pinjaman proyek, mencapai USD1,8 miliar (Grafik 25).



Grafik 25
Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik

Untuk keseluruhan tahun 2021, investasi lainnya secara neto mencatat defisit sebesar USD10,5 miliar, lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 yang mencatat defisit sebesar USD9,6 miliar. Hal ini terutama disumbang oleh sektor swasta sejalan dengan lebih besarnya pembayaran pinjaman dan kewajiban lainnya yang jatuh tempo.

⁵ SDR adalah cadangan devisa internasional (international reserve assets) yang diciptakan IMF sejak tahun 1969 dan berfungsi sebagai tambahan cadangan devisa negara-negara anggota IMF. Pada Agustus 2021, IMF telah mendistribusikan *Special Drawing Rights* (SDR allocation) kepada seluruh negara anggota, termasuk

Indonesia, dengan tujuan untuk mendukung pemulihan ekonomi global akibat dampak pandemi Covid-19, membangun kepercayaan pelaku ekonomi, dan memperkuat cadangan devisa global dalam jangka panjang

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL

Kerentanan sektor eksternal Indonesia pada triwulan IV 2021 menunjukkan kondisi yang tetap terkendali. Hal ini tercermin dari perkembangan rasio Utang Luar Negeri (ULN) dan indikator solvabilitas yang menunjukkan perbaikan. Rasio ULN total terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), demikian juga rasio ULN jangka pendek terhadap PDB pada triwulan IV 2021 relatif membaik dibandingkan triwulan III 2021 seiring dengan perbaikan perekonomian domestik. Kemudian, rasio ULN total dan ULN jangka pendek terhadap cadangan devisa juga menunjukkan penurunan seiring dengan menurunnya posisi ULN total dan ULN jangka pendek di akhir triwulan IV 2021.

Selain itu, rasio transaksi berjalan terhadap PDB pada triwulan IV 2021 masih mencatat surplus meskipun lebih rendah dari periode sebelumnya. Rasio ekspor neto barang dan jasa terhadap PDB (kontribusi sektor eksternal terhadap perekonomian domestik)

pada triwulan IV 2021 juga masih relatif tinggi jika dibanding semester I-2021 meskipun lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya defisit neraca perdagangan migas sejalan dengan tingginya permintaan pada akhir 2021 karena kebutuhan libur Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan Tahun Baru. Sementara itu, rasio akumulasi ekspor dan impor barang dan jasa terhadap PDB (derajat keterbukaan ekonomi Indonesia) menunjukkan peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Untuk keseluruhan tahun 2021, seluruh indikator sustainabilitas eksternal menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya sebagai cerminan semakin membaiknya keseimbangan eksternal Indonesia seiring dengan perbaikan ekonomi domestik dan global.

Tabel 11
Indikator Sustainabilitas Eksternal

INDIKATOR	2019	2020					2021				
	Total	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**
Transaksi Berjalan/PDB (%) ¹⁾	-2.7	-1.2	-1.2	0.4	0.3	-0.4	-0.4	-0.7	1.7	0.4	0.3
Ekspor - Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	-0.4	1.0	0.7	2.7	2.5	1.7	1.5	1.6	3.9	2.6	2.4
Ekspor + Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	36.1	33.8	29.6	30.3	33.7	31.9	36.1	38.1	39.3	42.8	39.2
Posisi ULN Total ³⁾ /PDB ²⁾ (%)	36.1	34.4	37.3	38.1	39.3	39.3	39.0	37.6	37.0	35.0	35.0
Posisi ULN Jangka Pendek ⁴⁾ /PDB ²⁾ (%)	5.7	5.4	5.8	6.3	6.1	6.1	6.4	5.9	5.7	5.0	5.0
Posisi ULN Total ³⁾ /Cadangan Devisa (%)	312.4	320.6	309.8	302.1	306.8	306.8	303.1	303.6	288.7	286.4	286.4
Posisi ULN Jangka Pendek ⁴⁾ /Cadangan Devisa (%)	49.0	49.9	48.0	49.6	47.9	47.9	49.8	47.6	44.1	41.0	41.0

Keterangan:

¹⁾ Menggunakan PDB harga berlaku kuartalan ²⁾ Menggunakan PDB harga berlaku *annualized* (penjumlahan PDB empat triwulan ke belakang)

³⁾ Menggunakan angka sementara posisi utang luar negeri (bulan Desember 2021)

⁴⁾ menurut jangka waktu sisa

* Angka sementara ** Angka sangat sementara

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tahun 2022 diperkirakan tetap terjaga, sehingga mendukung ketahanan sektor eksternal. Hal ini ditopang oleh pemulihan perekonomian global yang terus berlanjut, meskipun masih dibayangi oleh sejumlah faktor risiko. Sementara itu, momentum keberlanjutan perbaikan pertumbuhan ekonomi domestik tetap terjaga, meskipun peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron perlu diwaspadai.

Defisit transaksi berjalan tahun 2022 diperkirakan tetap rendah dalam kisaran 1,1% - 1,9% PDB. Selain itu, neraca transaksi modal dan finansial diperkirakan tetap surplus, terutama dalam bentuk penanaman modal asing (PMA), sejalan dengan semakin membaiknya iklim investasi di dalam negeri.

Berbagai langkah untuk memperkuat ketahanan eksternal terus dilakukan melalui peningkatan aliran masuk modal asing baik terutama dalam bentuk PMA dengan memfasilitasi penyelenggaraan promosi

investasi dan perdagangan dengan negara-negara mitra utama.

Namun, beberapa faktor tetap perlu diperhatikan seperti ketidakpastian pasar keuangan yang meningkat sejalan dengan rencana percepatan normalisasi kebijakan negara maju, terutama AS dan Kawasan Eropa, sebagai respons peningkatan tekanan inflasi akibat gangguan rantai pasok dan kuatnya permintaan, kenaikan penyebaran Covid-19 varian Omicron, serta meningkatnya tensi geopolitik. Hal tersebut berpotensi mengakibatkan terbatasnya aliran modal dan tekanan nilai tukar negara berkembang, termasuk Indonesia.

Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati berbagai risiko eksternal dan domestik yang dapat memengaruhi kinerja NPI. Bank Indonesia akan terus mengoptimalkan bauran kebijakan dan memperkuat koordinasi dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk menjaga stabilitas ekonomi dan memperkuat ketahanan eksternal, guna mendukung kinerja NPI yang lebih baik.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

Boks 1:

Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan III 2021

Dalam publikasi statistik NPI triwulan IV 2021 ini terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan III 2021. Perubahan tersebut disebabkan adanya pengkinian data dari beberapa sumber data dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Perbandingan Publikasi NPI

Juta USD

Komponen	2019		2020										2021					
	TOTAL		Tw. I		Tw. II		Tw. III		Tw. IV		Total		Tw. I*		Tw. II*		Tw. III*	
	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru
Transaksi Berjalan	-30,279	-30,279	-3,453	-3,367	-2,883	-2,913	1,003	997	847	850	-4,487	-4,433	-1,075	-1,095	-1,965	-1,964	4,474	4,970
Barang	3,508	3,508	4,507	4,588	3,952	3,952	9,791	9,792	9,969	9,969	28,218	28,301	7,628	7,628	8,337	8,337	15,027	15,408
Jasa	-7,641	-7,641	-1,740	-1,735	-2,118	-2,148	-2,761	-2,768	-3,108	-3,105	-9,726	-9,755	-3,389	-3,411	-3,713	-3,714	-3,634	-3,581
Pendapatan Primer	-33,775	-33,775	-7,912	-7,912	-6,158	-6,158	-7,399	-7,399	-7,442	-7,442	-28,911	-28,911	-6,745	-6,744	-8,054	-8,052	-8,337	-8,274
Pendapatan Sekunder	7,629	7,629	1,692	1,692	1,440	1,440	1,371	1,371	1,428	1,428	5,932	5,932	1,432	1,432	1,465	1,465	1,417	1,417
Transaksi Modal dan Finansial	36,603	36,603	-2,993	-2,997	10,964	10,989	895	863	-971	-934	7,895	7,921	5,701	5,736	1,643	1,660	6,097	6,708
Investasi Langsung	20,531	20,531	4,314	4,312	4,499	4,488	979	992	4,301	4,350	14,093	14,142	4,381	4,474	5,313	5,372	3,281	3,197
Investasi Portofolio	21,990	21,990	-6,343	-6,343	9,744	9,744	-1,984	-1,984	1,952	1,952	3,369	3,369	4,904	4,904	3,990	3,990	1,144	1,193
Derivatif Finansial	186	186	-326	-326	125	125	18	18	201	201	18	18	110	110	24	24	172	172
Investasi Lainnya	-6,144	-6,144	-638	-641	-3,409	-3,372	1,876	1,830	-7,450	-7,462	-9,621	-9,645	-3,696	-3,754	-7,688	-7,730	1,490	2,136

* angka sementara

Transaksi Barang – perubahan data pada Tw.I 2020, Tw.III 2020, dan Tw.III 2021 disebabkan pengkinian data Lalu Lintas Devisa (LLD), serta data migas dari institusi terkait.

Transaksi Jasa – perubahan data sejak Tw.I 2020 disebabkan pengkinian data LLD dan implementasi data pengeluaran (*spending*) wisatawan mancanegara (*wisman*) berdasarkan hasil *Passenger Exit Survey* (PES) serta data pengeluaran wisatawan nasional (*wisnas*) berdasarkan hasil *Outbound Survey* tahun 2020 yang dilakukan oleh BPS.

Transaksi Pendapatan Primer – perubahan data sejak Tw.I 2021 karena pengkinian data LLD, data Utang Luar Negeri (ULN), dan data migas dari institusi terkait.

Transaksi Investasi Langsung – perubahan data sejak Tw.I 2020 karena pengkinian data ULN, data LLD, serta data institusi.

Transaksi Investasi Portofolio – perubahan data pada Tw.III 2021 karena pengkinian data ULN dan data LLD.

Transaksi Investasi Lainnya – perubahan data sejak Tw.I 2020 karena pengkinian data ULN dan data LLD.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

LAMPIRAN

NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Tabel	1	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: RINGKASAN	33
Tabel	2	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, BARANG	34
Tabel	3	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, JASA-JASA	35
Tabel	4	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN PRIMER	36
Tabel	5	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN SEKUNDER	37
Tabel	6	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LANGSUNG	37
Tabel	7	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI PORTOFOLIO	38
Tabel	8	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LAINNYA	39
Tabel	9	KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA	40
Tabel	10	NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA	41

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

TABEL 1
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
RINGKASAN
(Juta USD)

Februari 2022

ITEMS	2019		2020				2021				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.IV**	Total**
I. Transaksi Berjalan	-30,279	-3,367	-2,913	997	850	-4,433	-1,095	-1,964	4,970	1,415	3,326
A. Barang	3,508	4,588	3,952	9,792	9,969	28,301	7,628	8,337	15,408	12,433	43,806
- Ekspor	168,455	41,779	34,627	40,805	46,191	163,402	49,378	54,321	61,651	67,486	232,835
- Impor	-164,948	-37,191	-30,675	-31,013	-36,222	-135,101	-41,749	-45,984	-46,243	-55,053	-189,029
1. Barang Dagangan Umum	1,647	3,274	2,468	8,727	10,099	24,568	7,707	8,437	15,612	13,083	44,839
- Ekspor, fob.	164,911	40,076	32,994	39,201	45,588	157,860	48,894	53,866	61,289	67,268	231,316
- Impor, fob.	-163,264	-36,802	-30,527	-30,474	-35,489	-133,292	-41,186	-45,428	-45,677	-54,185	-186,477
a. Nonmigas	11,965	5,891	3,289	9,442	11,332	29,954	9,976	11,581	18,120	18,128	57,804
- Ekspor, fob.	152,930	37,768	31,237	37,197	43,177	149,380	45,876	50,528	58,105	63,607	218,116
- Impor, fob.	-140,964	-31,878	-27,949	-27,755	-31,845	-119,426	-35,900	-38,947	-39,985	-45,479	-160,311
b. Migas	-10,319	-2,617	-821	-715	-1,233	-5,386	-2,269	-3,144	-2,508	-5,045	-12,965
- Ekspor, fob.	11,981	2,308	1,757	2,004	2,411	8,480	3,017	3,338	3,184	3,662	13,201
- Impor, fob.	-22,300	-4,925	-2,578	-2,719	-3,644	-13,867	-5,286	-6,481	-5,692	-8,706	-26,166
2. Barang Lainnya	1,861	1,314	1,485	1,065	-130	3,734	-79	-100	-204	-650	-1,033
- Ekspor, fob.	3,544	1,703	1,633	1,603	603	5,542	484	455	362	218	1,519
- Impor, fob.	-1,683	-388	-148	-539	-733	-1,808	-563	-555	-566	-868	-2,552
B. Jasa - jasa	-7,641	-1,735	-2,148	-2,768	-3,105	-9,755	-3,411	-3,714	-3,581	-4,078	-14,784
- Ekspor	31,641	6,189	2,613	2,845	3,368	15,016	3,239	3,170	3,391	4,198	13,998
- Impor	-39,282	-7,924	-4,761	-5,613	-6,473	-24,771	-6,650	-6,884	-6,972	-8,276	-28,782
C. Pendapatan Primer	-33,775	-7,912	-6,158	-7,399	-7,442	-28,911	-6,744	-8,052	-8,274	-8,879	-31,960
- Penerimaan	7,372	1,035	1,404	1,251	1,532	5,222	1,360	1,740	1,804	1,796	6,699
- Pembayaran	-41,147	-8,947	-7,562	-8,649	-8,974	-34,133	-8,104	-9,792	-10,078	-10,685	-38,659
D. Pendapatan Sekunder	7,629	1,692	1,440	1,371	1,428	5,932	1,432	1,465	1,417	1,950	6,264
- Penerimaan	12,677	2,803	2,578	2,500	2,743	10,624	2,480	2,618	2,586	3,119	10,804
- Pembayaran	-5,048	-1,111	-1,137	-1,129	-1,315	-4,692	-1,049	-1,154	-1,168	-1,169	-4,540
II. Transaksi Modal	39	1	6	7	24	37	2	5	10	63	80
- Penerimaan	39	1	6	7	24	37	2	5	10	63	80
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
III. Transaksi Finansial	36,564	-2,998	10,984	856	-958	7,884	5,734	1,655	6,699	-2,417	11,670
- Aset	-15,339	-4,669	-1,448	-2,488	-8,226	-16,831	-3,898	-4,255	-6,602	-1,013	-13,742
- Kewajiban	51,903	1,671	12,432	3,344	7,268	24,715	9,632	5,910	13,300	-3,431	25,412
1. Investasi Langsung	20,531	4,312	4,488	992	4,350	14,142	4,474	5,372	3,197	3,443	16,486
a. Aset	-4,462	-702	-725	-2,751	-854	-5,033	-945	-734	-1,194	-1,155	-4,029
b. Kewajiban	24,994	5,014	5,213	3,743	5,204	19,175	5,419	6,106	4,391	4,598	20,515
2. Investasi Portofolio	21,990	-6,343	9,744	-1,984	1,952	3,369	4,904	3,990	1,193	-4,761	5,326
a. Aset	410	-88	-181	-277	-653	-1,199	-323	-670	-325	-199	-1,517
b. Kewajiban	21,581	-6,255	9,925	-1,707	2,605	4,567	5,227	4,659	1,519	-4,562	6,843
- Sektor publik ²⁾	14,973	-8,138	6,845	461	2,255	1,424	1,521	2,518	265	-4,919	-616
- Sektor swasta ³⁾	6,608	1,883	3,079	-2,169	350	3,144	3,706	2,142	1,254	357	7,458
3. Derivatif Finansial	186	-326	125	18	201	18	110	24	172	27	333
4. Investasi Lainnya	-6,144	-641	-3,372	1,830	-7,462	-9,645	-3,754	-7,730	2,136	-1,125	-10,474
a. Aset	-12,203	-4,172	-1,199	438	-6,976	-11,908	-2,980	-3,017	-5,312	1,638	-9,672
b. Kewajiban	6,059	3,531	-2,173	1,392	-486	2,264	-774	-4,713	7,448	-2,763	-802
- Sektor publik ²⁾	-2,555	-341	-413	1,447	1,296	1,989	-250	-1,239	6,018	404	4,933
- Sektor swasta ³⁾	8,614	3,872	-1,761	-55	-1,782	274	-524	-3,474	1,430	-3,168	-5,735
IV. Total (I + II + III)	6,324	-6,364	8,076	1,859	-84	3,488	4,641	-305	11,679	-939	15,076
V. Selisih Perhitungan Bersih	-1,648	-2,181	1,169	193	-72	-891	-576	-145	-989	95	-1,615
VI. Neraca Keseluruhan (IV + V)	4,676	-8,545	9,245	2,053	-156	2,597	4,065	-450	10,690	-844	13,461
VII. Cadangan Devisa dan yang terkait ⁴⁾	-4,676	8,545	-9,245	-2,053	156	-2,597	-4,065	450	-10,690	844	-13,461
A. Transaksi Cadangan Devisa	-4,676	8,545	-9,245	-2,053	156	-2,597	-4,065	450	-10,690	844	-13,461
B. Kredit dan Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C. Exceptional Financing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Memorandum:											
- Posisi Cadangan Devisa	129,183	120,969	131,718	135,153	135,897	135,897	137,095	137,093	146,870	144,905	144,905
- Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	7.3	7.0	8.1	9.1	9.8	9.8	9.7	8.8	8.6	7.8	7.8
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-2.71	-1.22	-1.19	0.38	0.31	-0.42	-0.39	-0.68	1.65	0.45	0.28

Catatan

- 1) Berdasarkan BPM6, namun penggunaan tanda "+" dan "-" mengikuti BPM5
 - 2) Terdiri dari Pemerintah dan Bank Sentral
 - 3) Terdiri dari Bank and Non Bank
 - 4) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit
- *angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 2
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
BARANG
(Juta USD)

Februari 2022

ITEMS	2019	2020					2021				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.IV**	Total**
Barang ¹⁾	3,508	4,588	3,952	9,792	9,969	28,301	7,628	8,337	15,408	12,433	43,806
- Ekspor	168,455	41,779	34,627	40,805	46,191	163,402	49,378	54,321	61,651	67,486	232,835
- Impor	-164,948	-37,191	-30,675	-31,013	-36,222	-135,101	-41,749	-45,984	-46,243	-55,053	-189,029
A. Barang dagangan umum	1,647	3,274	2,468	8,727	10,099	24,568	7,707	8,437	15,612	13,083	44,839
1. Nonmigas	11,965	5,891	3,289	9,442	11,332	29,954	9,976	11,581	18,120	18,128	57,804
a. Ekspor	152,930	37,768	31,237	37,197	43,177	149,380	45,876	50,528	58,105	63,607	218,116
b. Impor	-140,964	-31,878	-27,949	-27,755	-31,845	-119,426	-35,900	-38,947	-39,985	-45,479	-160,311
2. Minyak	-15,115	-3,374	-1,443	-1,244	-1,781	-7,842	-2,723	-3,828	-3,179	-5,962	-15,693
a. Ekspor	4,466	718	544	931	1,176	3,369	1,650	1,750	1,357	1,261	6,018
b. Impor	-19,581	-4,091	-1,987	-2,175	-2,957	-11,210	-4,373	-5,578	-4,536	-7,224	-21,711
3. Gas	4,796	757	622	529	548	2,456	454	684	671	918	2,727
a. Ekspor	7,515	1,591	1,213	1,073	1,235	5,112	1,368	1,587	1,827	2,400	7,182
b. Impor	-2,719	-834	-591	-544	-688	-2,656	-913	-903	-1,156	-1,483	-4,455
B. Barang lainnya	1,861	1,314	1,485	1,065	-130	3,734	-79	-100	-204	-650	-1,033
a.l. Emas nonmoneter	1,861	1,314	1,485	1,065	-130	3,734	-79	-100	-204	-650	-1,033
a. Ekspor	3,544	1,703	1,633	1,603	603	5,542	484	455	362	218	1,519
b. Impor	-1,683	-388	-148	-539	-733	-1,808	-563	-555	-566	-868	-2,552
Memorandum:											
1. Nominal											
a. Total Ekspor (fob)	168,455	41,779	34,627	40,805	46,191	163,402	49,378	54,321	61,651	67,486	232,835
- Nonmigas	156,474	39,471	32,870	38,800	43,780	154,921	46,360	50,983	58,467	63,825	219,635
- Migas	11,981	2,308	1,757	2,004	2,411	8,480	3,017	3,338	3,184	3,662	13,201
b. Total Impor (fob)	-164,948	-37,191	-30,675	-31,013	-36,222	-135,101	-41,749	-45,984	-46,243	-55,053	-189,029
- Nonmigas	-142,647	-32,266	-28,097	-28,293	-32,578	-121,234	-36,463	-39,502	-40,551	-46,347	-162,864
- Migas	-22,300	-4,925	-2,578	-2,719	-3,644	-13,867	-5,286	-6,481	-5,692	-8,706	-26,166
2. Pertumbuhan (% , yoy)											
a. Total Ekspor (fob)	-6.8	1.4	-13.9	-6.6	6.5	-3.0	18.2	56.9	51.1	46.1	42.5
- Nonmigas	-4.1	3.4	-11.8	-4.6	8.5	-1.0	17.5	55.1	50.7	45.8	41.8
- Migas	-32.0	-23.8	-40.4	-33.3	-19.6	-29.2	30.7	90.0	58.8	51.9	55.7
b. Total Impor (fob)	-8.8	-6.9	-22.6	-26.7	-15.9	-18.1	12.3	49.9	49.1	52.0	39.9
- Nonmigas	-6.1	-7.2	-16.9	-24.0	-11.5	-15.0	13.0	40.6	43.3	42.3	34.3
- Migas	-23.2	-4.6	-55.8	-46.3	-41.6	-37.8	7.3	151.4	109.3	138.9	88.7
3. Harga rata-rata ekspor minyak mentah (USD/barel)	65.50	56.17	33.70	43.67	44.55	44.52	61.52	68.50	72.66	79.92	70.65
4. Produksi minyak mentah (juta barel per hari)	0.746	0.720	0.713	0.690	0.703	0.706	0.680	0.653	0.654	0.647	0.659

Catatan:

¹⁾ Dalam *free on board* (fob).

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 3
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
JASA-JASA
(Juta USD)

Februari 2022

ITEMS	2019	2020					2021				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.IV**	Total**
Jasa-jasa	-7,641	-1,735	-2,148	-2,768	-3,105	-9,755	-3,411	-3,714	-3,581	-4,078	-14,784
- Ekspor	31,641	6,189	2,613	2,845	3,368	15,016	3,239	3,170	3,391	4,198	13,998
- Impor	-39,282	-7,924	-4,761	-5,613	-6,473	-24,771	-6,650	-6,884	-6,972	-8,276	-28,782
A. Jasa manufaktur	392	105	93	110	114	423	112	120	127	168	527
- Ekspor	392	105	93	110	114	423	112	120	127	168	527
- Impor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B. Jasa pemeliharaan dan perbaikan	-181	11	14	4	27	56	28	2	38	-38	30
- Ekspor	356	137	73	63	94	368	89	73	102	87	351
- Impor	-537	-126	-59	-59	-67	-312	-61	-71	-65	-125	-321
C. Transportasi	-7,686	-1,418	-1,113	-1,089	-1,255	-4,875	-1,457	-1,597	-1,492	-1,768	-6,314
- Ekspor	3,954	813	485	524	620	2,442	637	729	845	1,069	3,280
- Impor	-11,640	-2,231	-1,598	-1,613	-1,875	-7,317	-2,094	-2,326	-2,337	-2,837	-9,595
a. Penumpang	-1,647	-90	-6	-6	-5	-107	-16	2	-8	-17	-40
- Ekspor	1,494	216	1	1	3	221	1	11	3	12	27
- Impor	-3,141	-305	-7	-7	-8	-327	-17	-9	-12	-29	-67
b. Barang	-5,958	-1,290	-1,069	-1,064	-1,260	-4,683	-1,453	-1,565	-1,482	-1,738	-6,238
- Ekspor	1,774	440	358	384	462	1,645	486	572	667	869	2,593
- Impor	-7,732	-1,730	-1,428	-1,448	-1,723	-6,328	-1,939	-2,136	-2,149	-2,607	-8,831
c. Lainnya	-82	-39	-38	-19	10	-86	12	-35	-1	-13	-37
- Ekspor	686	157	126	138	155	576	151	146	175	188	660
- Impor	-768	-196	-164	-158	-145	-662	-138	-181	-176	-201	-697
D. Perjalanan	5,603	1,588	-22	3	66	1,634	17	51	7	0	75
- Ekspor	16,911	2,991	90	112	189	3,382	95	145	93	188	521
- Impor	-11,308	-1,403	-112	-110	-123	-1,748	-77	-94	-86	-188	-446
E. Jasa konstruksi	-16	17	-25	-29	-7	-44	-3	-17	-29	-9	-58
- Ekspor	481	101	86	75	102	364	110	102	109	100	421
- Impor	-497	-84	-111	-104	-109	-408	-113	-118	-139	-108	-478
F. Jasa asuransi dan dana pensiun	-664	-256	-152	-250	-199	-857	-258	-288	-279	-323	-1,147
- Ekspor	209	28	46	60	152	286	25	42	42	117	227
- Impor	-873	-285	-198	-310	-351	-1,143	-283	-330	-321	-440	-1,374
G. Jasa keuangan	-466	-112	-68	-137	-240	-557	-126	-74	-146	-146	-492
- Ekspor	418	190	136	92	105	523	177	141	142	301	761
- Impor	-884	-302	-204	-229	-345	-1,079	-303	-215	-288	-447	-1,253
H. Biaya penggunaan kekayaan intelektual	-1,746	-416	-354	-324	-352	-1,446	-468	-476	-334	-382	-1,660
- Ekspor	59	23	11	20	29	84	26	32	25	42	126
- Impor	-1,805	-439	-365	-345	-381	-1,530	-493	-508	-360	-424	-1,785
I. Jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi	-1,812	-488	-421	-514	-702	-2,124	-623	-797	-808	-809	-3,036
- Ekspor	1,321	310	275	323	368	1,276	442	412	429	472	1,755
- Impor	-3,133	-798	-696	-837	-1,069	-3,400	-1,064	-1,210	-1,236	-1,280	-4,791
J. Jasa bisnis lainnya	-1,832	-939	-290	-697	-676	-2,602	-736	-742	-783	-862	-3,123
- Ekspor	6,592	1,272	1,107	1,282	1,444	5,105	1,388	1,234	1,321	1,528	5,472
- Impor	-8,424	-2,211	-1,397	-1,980	-2,119	-7,707	-2,125	-1,976	-2,104	-2,390	-8,595
K. Jasa personal, kultural, dan rekreasi	117	21	10	9	6	45	6	2	1	5	13
- Ekspor	218	45	19	23	28	116	30	25	25	26	106
- Impor	-102	-24	-10	-15	-22	-71	-24	-23	-24	-21	-93
L. Jasa pemerintah	651	153	180	147	112	592	96	102	118	85	401
- Ekspor	731	174	192	160	123	649	109	114	129	100	451
- Impor	-80	-21	-12	-13	-11	-57	-13	-12	-11	-14	-50
Memorandum:											
Jumlah pelawat (ribuan orang) ¹⁾											
- Ke dalam negeri	16,155	2,659	477	468	461	4,065	352	379	366	460	1,558
- Ke luar negeri	12,412	1,814	298	415	442	2,969	375	381	382	572	1,711

Catatan:

¹⁾ Sejak tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nasional (wisnas) termasuk wisatawan Pas Lintas Batas (PLB) yang diperoleh dari *Mobile Positioning Data* (MPD)

*angka sementara **angka sangat sementara

TABEL 4
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN PRIMER
(Juta USD)

Februari 2022

ITEMS	2019	2020					2021				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.IV**	Total**
Pendapatan Primer	-33,775	-7,912	-6,158	-7,399	-7,442	-28,911	-6,744	-8,052	-8,274	-8,889	-31,960
- Penerimaan	7,372	1,035	1,404	1,251	1,532	5,222	1,360	1,740	1,804	1,796	6,699
- Pembayaran	-41,147	-8,947	-7,562	-8,649	-8,974	-34,133	-8,104	-9,792	-10,078	-10,685	-38,659
A. Kompensasi tenaga kerja	-1,480	-333	-256	-348	-374	-1,311	-330	-271	-362	-393	-1,357
- Penerimaan	231	65	55	47	60	226	67	61	49	61	238
- Pembayaran	-1,711	-398	-311	-394	-434	-1,538	-397	-332	-411	-455	-1,595
B. Pendapatan investasi	-32,295	-7,579	-5,902	-7,051	-7,068	-27,599	-6,414	-7,782	-7,912	-8,496	-30,603
- Penerimaan	7,141	970	1,349	1,204	1,472	4,995	1,293	1,678	1,755	1,735	6,461
- Pembayaran	-39,436	-8,549	-7,251	-8,255	-8,540	-32,595	-7,707	-9,460	-9,667	-10,231	-37,064
a. Pendapatan investasi langsung	-18,305	-4,673	-2,706	-3,628	-3,729	-14,737	-3,880	-4,348	-4,619	-5,066	-17,914
1) Pendapatan modal ekuitas	-17,491	-4,492	-2,549	-3,463	-3,601	-14,105	-3,726	-4,233	-4,526	-4,937	-17,423
- Penerimaan	3,351	345	635	537	597	2,114	521	814	862	813	3,009
- Pembayaran	-20,841	-4,837	-3,184	-4,000	-4,198	-16,219	-4,247	-5,047	-5,388	-5,750	-20,432
2) Pendapatan utang (bunga)	-814	-181	-157	-165	-128	-632	-154	-115	-93	-129	-490
- Penerimaan	60	5	4	13	2	24	4	15	12	1	32
- Pembayaran	-874	-186	-161	-178	-130	-656	-158	-129	-105	-130	-522
b. Pendapatan investasi portofolio	-11,192	-2,323	-2,567	-2,956	-2,849	-10,695	-2,205	-3,107	-2,983	-3,156	-11,451
1) Pendapatan modal ekuitas	-3,499	-299	-665	-803	-773	-2,540	-523	-1,359	-1,041	-1,002	-3,924
- Penerimaan	474	80	50	63	106	299	92	90	81	161	423
- Pembayaran	-3,974	-379	-716	-866	-880	-2,840	-614	-1,449	-1,121	-1,162	-4,347
2) Pendapatan utang (bunga)	-7,692	-2,024	-1,902	-2,153	-2,075	-8,155	-1,682	-1,748	-1,942	-2,154	-7,527
- Penerimaan	2,299	321	475	435	596	1,827	530	597	637	595	2,359
- Pembayaran	-9,992	-2,345	-2,377	-2,588	-2,671	-9,981	-2,212	-2,345	-2,579	-2,749	-9,886
c. Pendapatan investasi lainnya	-2,798	-583	-628	-467	-490	-2,168	-329	-326	-310	-274	-1,238
- Penerimaan	957	220	184	157	171	732	147	163	163	165	639
- Pembayaran	-3,755	-803	-812	-623	-661	-2,899	-475	-489	-473	-439	-1,877

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 5
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN SEKUNDER
(Juta USD)

Februari 2022

ITEMS	2019	2020					2021				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.IV**	Total**
Pendapatan Sekunder	7,629	1,692	1,440	1,371	1,428	5,932	1,432	1,465	1,417	1,950	6,264
- Penerimaan	12,677	2,803	2,578	2,500	2,743	10,624	2,480	2,618	2,586	3,119	10,804
- Pembayaran	-5,048	-1,111	-1,137	-1,129	-1,315	-4,692	-1,049	-1,154	-1,168	-1,169	-4,540
A. Pemerintah	352	7	50	60	214	332	20	44	90	568	721
- Penerimaan	352	7	50	60	214	332	20	44	90	568	721
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B. Sektor lainnya	7,277	1,684	1,390	1,311	1,214	5,599	1,412	1,421	1,328	1,382	5,542
1. Transfer personal	8,076	1,856	1,560	1,577	1,422	6,415	1,578	1,588	1,605	1,645	6,416
- Penerimaan	11,435	2,600	2,262	2,255	2,307	9,424	2,260	2,277	2,303	2,324	9,164
- Pembayaran	-3,360	-744	-702	-678	-885	-3,009	-682	-689	-698	-679	-2,748
2. Transfer lainnya	-798	-172	-170	-266	-208	-816	-166	-167	-277	-263	-873
- Penerimaan	890	196	265	185	221	867	201	297	193	227	918
- Pembayaran	-1,688	-367	-435	-451	-429	-1,683	-367	-464	-470	-490	-1,791
Memorandum:											
- Jumlah Pekerja Migran Indonesia/PMI (ribuan orang)	3,742	3,390	3,202	3,185	3,192	3,192	3,207	3,223	3,237	3,254	3,254
- Jumlah Tenaga Kerja Asing/TKA (ribuan orang)	93	93	83	82	91	91	85	90	89	87	87

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 6
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LANGSUNG
(Juta USD)

Februari 2022

ITEMS	2019	2020					2021				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.IV**	Total**
Investasi Langsung	20,531	4,312	4,488	992	4,350	14,142	4,474	5,372	3,197	3,443	16,486
A. Aset	-4,462	-702	-725	-2,751	-854	-5,033	-945	-734	-1,194	-1,155	-4,029
1. Modal ekuitas	-2,508	-248	-378	-2,408	-320	-3,354	-277	-442	-654	-666	-2,038
2. Instrumen utang	-1,955	-454	-347	-343	-535	-1,679	-669	-293	-540	-489	-1,990
B. Kewajiban	24,994	5,014	5,213	3,743	5,204	19,175	5,419	6,106	4,391	4,598	20,515
1. Modal ekuitas	25,069	5,076	5,088	3,844	5,340	19,348	5,106	5,905	4,827	4,275	20,113
2. Instrumen utang	-76	-62	125	-100	-136	-173	314	201	-436	323	401
a. Penerimaan	48,070	10,408	10,157	9,987	11,157	41,710	10,619	9,993	10,361	11,020	41,993
b. Pembayaran	-48,146	-10,470	-10,031	-10,088	-11,293	-41,882	-10,306	-9,791	-10,797	-10,697	-41,591
Memorandum:											
Investasi langsung berdasarkan arah investasi	20,531	4,312	4,488	992	4,350	14,142	4,474	5,372	3,197	3,443	16,486
A. Ke luar negeri	-3,352	-970	-723	-2,743	-12	-4,448	-742	-1,206	-1,503	-145	-3,596
1. Modal ekuitas	-2,649	-196	-372	-2,449	-327	-3,344	-278	-440	-592	-672	-1,982
2. Instrumen utang	-704	-774	-352	-294	315	-1,105	-464	-765	-911	-528	-1,613
B. Di Indonesia (PMA)	23,883	5,283	5,211	3,735	4,362	18,591	5,216	6,578	4,700	3,587	20,081
1. Modal ekuitas	25,210	5,025	5,081	3,885	5,347	19,338	5,107	5,903	4,766	4,281	20,057
2. Instrumen utang	-1,327	258	130	-150	-985	-747	109	674	-66	-694	24

Catatan:

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 7
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI PORTOFOLIO
(Juta USD)

Februari 2022

ITEMS	2019	2020					2021				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.IV**	Total**
Investasi Portofolio	21,990	-6,343	9,744	-1,984	1,952	3,369	4,904	3,990	1,193	-4,761	5,326
A. Aset	410	-88	-181	-277	-653	-1,199	-323	-670	-325	-199	-1,517
1. Sektor publik	258	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a. Modal ekuitas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Surat utang	258	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	152	-88	-181	-277	-653	-1,199	-323	-670	-325	-199	-1,517
a. Modal ekuitas	-495	-290	-233	-237	-305	-1,065	-320	-269	-288	-88	-964
b. Surat utang	647	202	52	-39	-348	-133	-3	-401	-38	-111	-552
B. Kewajiban	21,581	-6,255	9,925	-1,707	2,605	4,567	5,227	4,659	1,519	-4,562	6,843
1. Sektor publik	14,973	-8,138	6,845	461	2,255	1,424	1,521	2,518	265	-4,919	-616
a. Modal ekuitas	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
b. Surat utang	14,973	-8,138	6,845	461	2,255	1,424	1,521	2,518	265	-4,919	-616
1) Bank sentral	190	-244	0	-14	0	-258	0	0	0	0	0
2) Pemerintah	14,783	-7,894	6,845	475	2,255	1,681	1,521	2,518	265	-4,919	-616
a) Jangka pendek	-80	-270	-260	-2	-9	-541	95	-54	-4	-43	-7
b) Jangka panjang	14,864	-7,624	7,105	477	2,264	2,223	1,426	2,572	269	-4,876	-609
2. Sektor swasta	6,608	1,883	3,079	-2,169	350	3,144	3,706	2,142	1,254	357	7,458
a. Modal ekuitas	-397	-714	-1,469	-1,894	-285	-4,362	847	344	1,131	810	3,131
b. Surat utang	7,005	2,597	4,548	-275	635	7,505	2,859	1,798	123	-453	4,327
1) Jangka pendek	-581	-484	-396	-178	-315	-1,372	196	-593	-173	213	-357
2) Jangka panjang	7,585	3,081	4,944	-97	950	8,878	2,663	2,391	296	-665	4,685
Memorandum:											
Surat Utang Pemerintah, Kewajiban	14,783	-7,894	6,845	475	2,255	1,681	1,521	2,518	265	-4,919	-616
1. Dalam Rupiah	11,977	-8,916	718	-242	2,826	-5,615	-1,553	1,802	-1,084	-4,919	-5,754
2. Dalam Valuta Asing	2,806	1,023	6,127	717	-571	7,296	3,074	716	1,348	0	5,138

Catatan:

N/A : Tidak dapat diterapkan

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 8
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LAINNYA
(Juta USD)

Februari 2022

ITEMS	2019	2020					2021				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.IV**	Total**
Investasi Lainnya	-6,144	-641	-3,372	1,830	-7,462	-9,645	-3,754	-7,730	2,136	-1,125	-10,474
A. Aset	-12,203	-4,172	-1,199	438	-6,976	-11,908	-2,980	-3,017	-5,312	1,638	-9,672
1. Sektor publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-12,203	-4,172	-1,199	438	-6,976	-11,908	-2,980	-3,017	-5,312	1,638	-9,672
a. Uang dan simpanan	-5,851	-1,318	391	-590	-4,468	-5,985	-1,821	148	-2,867	1,519	-3,021
b. Pinjaman	-2,395	-994	-678	-188	-554	-2,413	-607	-823	-1,135	127	-2,438
c. Piutang datang dan uang muka	-2,237	-933	-339	529	-1,127	-1,871	-765	-1,388	-1,635	431	-3,357
d. Aset lainnya	-1,720	-927	-573	687	-827	-1,640	213	-954	324	-440	-857
B. Kewajiban	6,059	3,531	-2,173	1,392	-486	2,264	-774	-4,713	7,448	-2,763	-802
1. Sektor publik	-2,555	-341	-413	1,447	1,296	1,989	-250	-1,239	6,018	404	4,933
a. Uang dan simpanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Pinjaman	-2,298	-341	-413	1,447	1,296	1,989	-250	-1,239	-292	404	-1,377
1) Bank sentral ¹⁾	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a) Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2) Pemerintah	-2,298	-341	-413	1,447	1,296	1,989	-250	-1,239	-292	404	-1,377
a) Penarikan	3,773	817	1,460	2,682	3,207	8,166	1,040	479	1,025	1,812	4,355
(1) Program	2,592	657	1,095	2,544	2,701	6,997	831	315	675	1,078	2,898
(2) Proyek	1,181	161	365	138	506	1,169	209	164	350	735	1,457
(3) Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-6,070	-1,158	-1,873	-1,236	-1,911	-6,177	-1,290	-1,718	-1,316	-1,408	-5,732
c. Kewajiban lainnya	-258	0	0	0	0	0	0	0	6,310	0	6,310
2. Sektor swasta	8,614	3,872	-1,761	-55	-1,782	274	-524	-3,474	1,430	-3,168	-5,735
a. Uang dan simpanan	792	132	-497	-65	-96	-526	496	-447	956	-14	991
b. Pinjaman	5,775	2,473	-388	1,007	-1,605	1,488	-1,425	-4,224	-690	-1,810	-8,148
1) Penarikan	33,308	8,352	5,251	5,660	5,614	24,877	3,662	4,114	3,777	4,675	16,229
2) Pembayaran	-27,533	-5,879	-5,639	-4,653	-7,219	-23,389	-5,087	-8,338	-4,467	-6,485	-24,377
c. Utang dagang dan uang muka	2,005	89	-438	-599	-428	-1,376	437	1,263	435	-316	1,818
d. Kewajiban lainnya	42	1,177	-438	-398	348	689	-31	-66	730	-1,028	-396

Catatan:

¹⁾ Tidak termasuk kredit dan pinjaman dengan IMF.

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 9
KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA
(Berdasarkan SITC 2 Digit)

Rincian Negara/ Komoditas	Pangsa (%) 2021		Pertumbuhan (y.o.y)									
	thd Total XNM	thd XNM per komoditi	2020					2021				
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
32 - Batubara, Kokas, dan Briket	14.4	100.0	-6.5	-33.3	-37.1	-19.8	-24.1	1.8	66.4	165.9	166.4	91.1
Tiongkok	6.4	44.5	27.2	-25.6	-61.7	-12.1	-21.4	38.0	115.9	530.6	353.4	207.1
India	1.9	13.0	-18.9	-60.9	-18.0	-23.3	-30.2	-16.1	110.3	17.2	22.9	20.3
Jepang	1.2	8.0	-12.0	-34.6	-29.8	-34.8	-27.0	-17.6	-0.1	107.2	154.7	49.7
Malaysia	1.1	7.6	-10.3	-26.8	-23.1	-5.9	-17.2	7.2	52.7	109.6	172.2	82.7
Filipina	1.1	7.4	0.1	-37.7	-19.7	-13.0	-18.4	-11.6	83.9	122.3	199.2	92.1
42 - Minyak dan Lemak Nabati	13.4	100.0	10.1	9.5	13.2	31.1	17.0	43.5	67.3	95.5	22.0	53.4
Tiongkok	2.3	16.9	-55.5	-37.7	3.1	41.6	-7.0	263.2	121.4	79.0	0.4	68.3
India	1.5	11.2	47.7	85.3	22.4	1.7	31.3	-6.3	-22.7	110.9	-35.1	8.8
Pakistan	1.3	9.4	10.0	35.7	55.0	64.3	42.7	66.5	79.6	153.3	13.2	66.8
Amerika Serikat	0.9	6.9	12.4	30.6	21.8	9.4	17.6	106.3	122.8	190.4	116.1	132.3
Malaysia	0.7	5.1	7.3	-53.2	-17.1	94.7	16.3	112.4	311.2	72.3	-38.5	42.8
67 - Besi dan Baja	9.7	100.0	34.8	28.4	34.2	70.3	42.8	55.9	121.3	100.3	86.3	90.8
Tiongkok	5.8	60.0	92.6	209.1	123.7	154.5	141.9	84.2	94.6	58.8	57.0	70.2
Taiwan	1.2	12.6	11.7	-6.8	8.6	22.4	8.6	87.7	141.5	189.4	208.7	161.3
India	0.4	4.6	0.9	-91.6	-86.5	-22.2	-61.8	-45.3	1,044.5	537.0	373.0	235.6
Malaysia	0.3	3.5	65.0	-70.9	-35.5	-22.4	-26.3	-15.9	407.0	27.6	117.4	77.2
Italia	0.3	3.5	143.7	-80.8	94.9	-81.8	-55.3	25.1	604.7	1303.7	553.8	407.7
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	4.3	100.0	-29.4	7.8	6.0	8.0	-1.0	71.8	95.2	99.0	44.5	73.5
Jepang	1.6	37.6	72.6	24.2	21.9	23.6	30.1	62.4	79.8	63.6	25.3	54.7
Tiongkok	1.1	24.7	-48.9	-37.3	-9.7	-48.3	-37.0	52.9	88.4	10.4	79.1	52.8
Korea Selatan	0.4	8.9	-65.5	447.2	-35.7	83.9	6.3	49.2	191.6	509.7	-2.9	92.0
India	0.3	7.1	-61.6	108.1	-1.7	247.1	60.8	203.2	-62.5	309.3	16.2	49.8
Taiwan	0.2	5.1	11.6	49.7	-2.4	389.6	146.2	364.3	1,069.5	1197.9	36.2	304.6
51 - Kimia Organik	4.3	100.0	-15.6	-11.1	7.3	19.0	-1.1	42.4	76.3	98.5	79.1	74.4
Tiongkok	1.1	25.5	-38.5	-23.1	12.8	9.3	-12.9	63.3	79.4	87.3	95.1	82.7
Belanda	0.6	13.9	17.2	37.7	15.9	22.7	23.9	96.2	56.4	149.8	130.6	105.6
India	0.4	8.2	-25.9	-18.2	-0.9	26.1	-5.5	71.6	101.3	136.1	56.4	89.5
Malaysia	0.4	8.2	-13.6	-5.4	9.1	59.0	9.9	58.9	135.5	139.2	38.8	85.5
Amerika Serikat	0.3	6.5	16.1	17.3	17.7	1.9	12.9	-0.1	56.9	56.5	99.2	52.1
84 - Pakaian	4.3	100.0	-7.0	-25.5	-10.2	-9.9	-12.8	4.7	36.0	23.1	41.4	25.0
Amerika Serikat	2.4	56.1	-8.2	-33.4	-13.3	-14.1	-16.7	3.7	56.0	36.0	67.6	38.1
Jepang	0.3	7.9	-9.1	-11.2	-4.4	-10.3	-8.6	-1.6	-4.9	-11.3	-2.8	-5.3
Jerman	0.2	4.6	-6.5	-22.2	-19.8	-16.8	-16.0	-11.4	8.6	17.4	24.7	8.6
Korea Selatan	0.2	3.6	-1.6	-11.6	-8.3	-27.2	-11.0	-17.0	-12.2	4.8	36.2	-0.1
Australia	0.1	2.8	-2.6	-40.9	-12.8	14.1	-9.1	6.9	82.9	15.0	-4.0	15.8
78 - Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	3.9	100.0	8.2	-56.1	-30.5	3.2	-18.6	14.2	154.6	17.9	5.1	29.0
Filipina	0.9	23.7	6.4	-79.5	-35.9	13.1	-25.4	15.2	312.4	14.9	-2.7	28.4
Vietnam	0.4	10.1	-6.1	-57.7	-28.9	-1.6	-22.8	10.1	179.8	-24.8	-29.8	8.3
Thailand	0.4	9.2	-10.9	-55.5	-57.7	-13.1	-34.4	11.3	123.5	33.3	-40.6	11.8
Jepang	0.3	8.0	-1.7	-44.8	21.1	32.3	3.3	24.0	130.6	-9.4	11.8	21.9
Arab Saudi	0.3	7.0	167.4	-27.5	-56.1	-5.6	-3.2	-1.8	73.2	72.8	36.5	32.9
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-alatnya	3.5	100.0	-8.9	-18.8	1.3	20.5	-1.9	18.4	50.6	21.2	22.4	26.7
Singapura	0.8	21.8	3.9	-8.7	4.6	20.5	5.1	24.6	51.1	39.8	38.4	38.0
Jepang	0.6	17.4	-8.9	-33.3	-7.9	13.2	-10.0	2.8	47.3	6.6	10.4	14.2
Amerika Serikat	0.5	15.4	31.9	17.4	58.0	56.3	42.6	41.5	70.2	11.2	57.3	42.0
Hongkong	0.1	3.9	-4.8	7.8	-5.8	0.6	-0.7	16.8	12.6	7.6	61.3	24.4
Tiongkok	0.1	3.6	-19.3	16.6	30.7	34.1	14.6	45.7	10.8	-3.3	2.6	11.2
85 - Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	2.8	100.0	5.5	3.2	-4.6	12.8	4.5	22.1	27.6	54.5	35.9	34.4
Amerika Serikat	1.0	34.2	4.1	-19.1	-18.4	15.2	-4.4	32.1	57.3	86.2	49.2	53.7
Tiongkok	0.4	12.9	46.2	43.6	28.2	23.6	33.9	19.6	19.8	17.9	-3.5	13.1
Belgia	0.3	10.2	34.2	75.1	54.8	65.3	56.4	13.8	2.8	56.9	53.6	31.4
Jerman	0.2	6.5	-1.3	25.0	-3.7	-2.7	3.7	24.6	-4.5	58.3	35.7	26.2
Jepang	0.1	4.9	0.5	8.2	-22.3	-16.1	-7.2	-7.2	0.7	39.6	20.2	10.0
68 - Logam tidak mengandung Besi	2.7	100.0	2.0	-18.5	17.8	4.8	0.6	25.2	77.8	65.7	120.4	72.1
Tiongkok	0.5	18.1	245.0	127.3	187.4	9.0	114.3	-19.3	-30.9	-22.3	67.8	-8.7
Malaysia	0.4	13.6	-7.5	-44.0	-59.1	15.3	-26.5	129.0	187.6	318.0	65.1	145.3
Singapura	0.3	10.5	-39.3	-82.3	-40.4	-63.7	-58.6	-25.2	244.9	48.9	654.0	127.6
Thailand	0.2	7.7	10.3	-31.2	-21.6	-4.2	-12.1	27.3	205.0	94.5	207.9	121.7
Amerika Serikat	0.2	6.8	-26.4	-38.8	30.2	9.2	-14.1	2.1	124.8	173.5	58.5	79.1

* angka sementara **angka sangat sementara

TABEL 10
NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA
(Berdasarkan SITC 2 Digit)

Rincian Negara dan Komoditas	Pangsa (%) 2021		Pertumbuhan (% yoy)									
	Thd Total XNM	Thd XNM per negara	2020					2021				
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
Tiongkok	23.2	100.0	12.5	11.2	9.4	26.8	15.5	63.8	69.1	75.4	73.2	71.0
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	6.4	27.5	27.2	-25.6	-61.7	-12.1	-21.4	38.0	115.9	530.6	353.4	207.1
67 - Besi dan Baja	5.8	25.1	92.6	209.1	123.7	154.5	141.9	84.2	94.6	58.8	57.0	70.2
42 - Minyak dan Lemak Nabati	2.3	9.8	-55.5	-37.7	3.1	41.6	-7.0	263.2	121.4	79.0	0.4	68.3
25 - Pulp dan Kertas	1.2	5.2	10.0	-2.8	5.9	-6.0	1.1	29.0	16.2	33.8	39.6	29.7
51 - Kimia Organik	1.1	4.7	-38.5	-23.1	12.8	9.3	-12.9	63.3	79.4	87.3	95.1	82.7
Amerika Serikat	11.7	100.0	12.5	-9.8	5.4	9.3	4.6	16.2	58.0	36.7	47.2	38.6
84 - Pakaian	2.4	20.4	-8.2	-33.4	-13.3	-14.1	-16.7	3.7	56.0	36.0	67.6	38.1
03 - Ikan, Kerang-kerangan, Moluska dan Olahannya	1.1	9.7	23.6	9.9	19.8	7.7	14.9	10.3	25.1	22.4	24.8	20.7
85 - Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	1.0	8.2	4.1	-19.1	-18.4	15.2	-4.4	32.1	57.3	86.2	49.2	53.7
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.9	7.9	12.4	30.6	21.8	9.4	17.6	106.3	122.8	190.4	116.1	132.3
89 - Produk Manufaktur Lainnya	0.8	6.8	4.4	-31.0	24.8	60.8	17.0	39.5	141.6	12.5	-8.0	27.8
Jepang	7.7	100.0	-0.9	-13.1	-10.8	-0.4	-6.2	12.3	32.7	42.4	36.1	30.6
28 - Biji Logam dan Sisa-sisa Logam	1.6	21.3	72.6	24.2	21.9	23.6	30.1	62.4	79.8	63.6	25.3	54.7
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.2	15.1	-12.0	-34.6	-29.8	-34.8	-27.0	-17.6	-0.1	107.2	154.7	49.7
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.6	7.9	-8.9	-33.3	-7.9	13.2	-10.0	2.8	47.3	6.6	10.4	14.2
23 - Karet Mentah	0.4	5.0	-5.4	-39.8	-61.6	13.0	-25.8	32.9	80.6	175.4	22.9	59.8
63 - Barang-Barang Kayu dan Gabus	0.3	4.5	-4.4	-2.3	-32.9	-24.3	-16.3	-12.6	9.3	70.1	77.2	31.2
India	6.0	100.0	-3.2	-33.4	-14.3	-4.6	-13.1	-2.0	49.6	67.3	15.9	28.8
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.9	31.4	-18.9	-60.9	-18.0	-23.3	-30.2	-16.1	110.3	17.2	22.9	20.3
42 - Minyak dan Lemak Nabati	1.5	25.2	47.7	85.3	22.4	1.7	31.3	-6.3	-22.7	110.9	-35.1	8.8
67 - Besi dan Baja	0.4	7.4	0.9	-91.6	-86.5	-22.2	-61.8	-45.3	1044.5	537.0	373.0	235.6
51 - Kimia Organik	0.4	6.0	-25.9	-18.2	-0.9	26.1	-5.5	71.6	101.3	136.1	56.4	89.5
28 - Biji Logam dan Sisa-sisa Logam	0.3	5.2	-61.6	108.1	-1.7	247.1	60.8	203.2	-62.5	309.3	16.2	49.8
Malaysia	4.8	100.0	-1.7	-36.1	-15.9	18.5	-9.2	34.3	107.4	57.3	34.1	53.1
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.1	22.6	-10.3	-26.8	-23.1	-5.9	-17.2	7.2	52.7	109.6	172.2	82.7
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.7	14.2	7.3	-53.2	-17.1	94.7	16.3	112.4	311.2	72.3	-38.5	42.8
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.4	7.7	-7.5	-44.0	-59.1	15.3	-26.5	129.0	187.6	318.0	65.1	145.3
51 - Kimia Organik	0.4	7.3	-13.6	-5.4	9.1	59.0	9.9	58.9	135.5	139.2	38.8	85.5
67 - Besi dan Baja	0.3	7.0	65.0	-70.9	-35.5	-22.4	-26.3	-15.9	407.0	27.6	117.4	77.2
Filipina	3.9	100.0	-3.8	-38.0	-18.7	8.7	-13.3	21.8	96.7	44.5	41.5	46.8
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.1	27.4	0.1	-37.7	-19.7	-13.0	-18.4	-11.6	83.9	122.3	199.2	92.1
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.9	23.5	6.4	-79.5	-35.9	13.1	-25.4	15.2	312.4	14.9	-2.7	28.4
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.3	7.8	-13.8	32.7	55.8	70.4	31.8	116.0	83.0	144.7	86.6	104.7
07 - Kopi, Teh, Coklat, Rempah-Rempah	0.2	5.8	-30.2	1.8	10.9	-25.8	-11.0	95.5	-13.6	-20.0	32.3	14.2
28 - Biji Logam dan Sisa-sisa Logam	0.1	3.7	-74.2	2.8	n.a	n.a	-27.4	130.2	461.2	31.2	87.2	181.4
Singapura	3.7	100.0	15.9	-16.6	-19.6	-0.2	-9.6	-31.8	7.7	-4.0	21.2	-5.1
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.8	20.7	3.9	-8.7	4.6	20.5	5.1	24.6	51.1	39.8	38.4	38.0
97 - Emas, non moneter	0.5	12.3	52.0	30.1	-3.1	-40.2	9.7	-65.5	-54.6	-74.5	-57.0	-64.2
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.3	7.8	-39.3	-82.3	-40.4	-63.7	-58.6	-25.2	244.9	48.9	654.0	127.6
75 - Mesin Kantor dan Pengolah Data	0.2	6.0	-6.7	-10.7	-23.9	-6.5	-11.9	7.7	-3.2	50.3	8.3	14.1
76 - Alat Telekomunikasi	0.2	5.7	-38.6	-36.1	-14.2	-18.7	-25.7	37.8	195.8	9.6	16.1	47.2
Korea Selatan	3.6	100.0	-18.7	-6.3	-12.8	7.3	-8.2	10.5	41.3	79.4	42.2	42.3
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.6	17.9	-21.4	-11.0	-31.1	-43.4	-27.2	-19.0	-24.3	80.0	152.4	37.1
28 - Biji Logam dan Sisa-sisa Logam	0.4	10.7	-65.5	447.2	-35.7	83.9	6.3	49.2	191.6	509.7	-2.9	92.0
76 - Alat Telekomunikasi	0.3	8.0	-43.1	-24.8	61.9	426.2	92.7	475.2	764.3	498.7	4.0	191.6
67 - Besi dan Baja	0.3	7.1	-51.4	-24.7	12.0	32.0	-20.0	-34.6	8.6	58.2	-21.0	1.9
51 - Kimia Organik	0.2	6.0	29.8	-15.1	-4.1	38.2	10.0	64.7	75.0	114.2	97.9	87.4
Vietnam	3.1	100.0	3.2	-20.5	-8.2	7.7	-4.0	25.6	85.5	36.9	15.3	36.7
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.4	14.5	9.0	5.1	-34.0	-4.6	-5.0	-10.8	50.4	264.9	25.3	59.7
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.4	12.7	-6.1	-57.7	-28.9	-1.6	-22.8	10.1	179.8	-24.8	-29.8	8.3
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.3	9.4	69.2	21.9	213.2	166.2	119.1	134.0	129.1	26.2	20.2	55.5
67 - Besi dan Baja	0.3	8.9	6.9	-22.7	-18.2	-39.9	-21.0	31.6	80.6	126.8	141.7	93.6
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.2	5.8	28.3	-20.6	-24.8	44.2	3.0	52.2	117.2	27.5	101.3	72.4
Taiwan	2.9	100.0	-2.4	-6.3	-10.0	16.1	-1.3	26.6	62.3	105.9	82.7	71.1
67 - Besi dan Baja	1.2	42.2	11.7	-6.8	8.6	22.4	8.6	87.7	141.5	189.4	208.7	161.3
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.5	18.5	-27.7	-18.9	-40.4	-13.3	-26.8	-28.5	-2.5	62.6	64.2	22.9
28 - Biji Logam dan Sisa-sisa Logam	0.2	7.6	11.6	49.7	-2.4	389.6	146.2	364.3	1069.5	1197.9	36.2	304.6
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.1	3.8	-56.1	-60.3	51.8	-6.5	-23.8	185.4	353.6	130.4	176.5	186.3
64 - Kertas, Kertas Karton dan Olahannya	0.1	2.6	39.5	33.3	-0.1	4.9	19.6	-10.5	2.5	-2.2	-19.0	-6.9

n.a = tidak ada ekspor pada periode tahun ke (t-1)

*angka sementara **angka sangat sementara